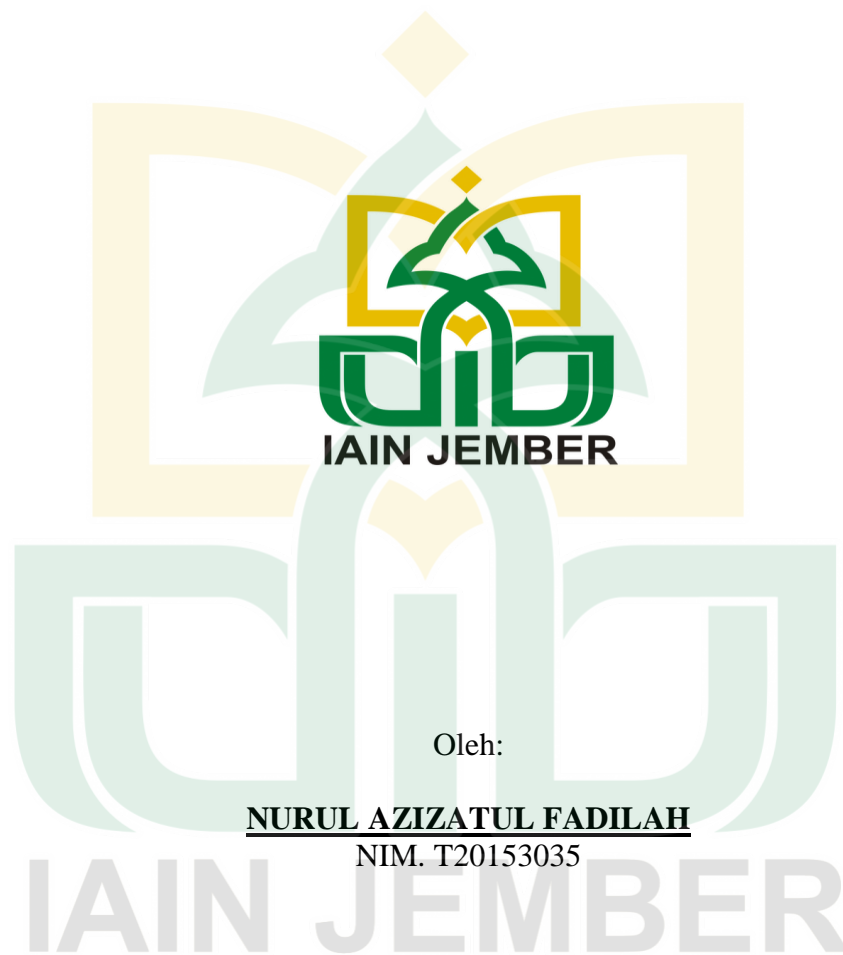


**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
DALAM PENANGANAN KESULITAN HAFALAN SISWA
TERHADAP PROGRAM TAHFIDZ JUZ 30 REGULER
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

NURUL AZIZATUL FADILAH

NIM. T20153035

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JUNI 2019**

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
DALAM PENANGANAN KESULITAN HAFALAN SISWA
TERHADAP PROGRAM TAHFIDZ JUZ 30 REGULER
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

NURUL AZIZATUL FADILAH
NIM. T20153035

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
DALAM PENANGANAN KESULITAN HAFALAN SISWA
TERHADAP PROGRAM TAHFIDZ JUZ 30 REGULER
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



IAIN JEMBER

OLEH:

NURUL AZIZATUL FADILAH
NIM: T20153035

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP: 19631231 19930 3 1 028

PENGESAHAN

MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN KESULITAN HAFALAN SISWA TERHADAP PROGRAM TAHFIDZ JUZ 30 REGULER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP.196804141992032001

Anggota:

1. Dr. Khotibul Umam, M.A
2. Drs. Sarwan, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ وَمِنْ أَوْزَارِهِمُ الَّذِينَ لَدِينَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ مَا سَاءَ لَأَنْ يَزُرُونَ (٢٥)

Artinya: (ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu. (Qs. An-Nahl Ayat 25).



PERSEMBAHAN

Seiring doa, usaha, dan rasa syukur yang mendalam

ku persembahkan karya ini teruntuk:

Bapak M. Ngisomudin, dan ibu Siti Mariamah, yang senantiasa tak mengenal lelah mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungan moril kepada ananda untuk terus semangat dalam belajar dan beribadah, terimakasihku tak terhingga kepada mereka atas segala bentuk kasih sayang yang mereka berikan.

Adikku Aditya Nur Fadilah, yang sebentar lagi akan melanjutkan pendidikan menengah dan berpisah dari kedua orangtua sama sepertiku, pesan kakak meskipun kita harus jauh dari orangtua untuk menempuh pendidikan, kelak pulanglah membawa kebanggaan.

Nenekku Boirah, semoga kesehatan dan kesabaran tetap melekat erat pada sosokmu, karena suatu hari nanti aku masih ingin hidup dan merawatmu bersama menemaniku membesarkan putra putriku.

Tak lupa teman-teman seperjuangan sekalian yang kini bersama-sama memperjuangkan toga kebanggaan.

ABSTRAK

Nurul Azizatul Fadilah, 2019: *Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Hafalan Siswa Terhadap Program Tahfidz Juz 30 Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.*

Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas tiga dari fungsi manajemen yang ada, yaitu Perencanaan (*planning*). Perencanaan disini adalah perencanaan yang disusun untuk memudahkan pelaksanaan penanganan , yang kedua pengorganisasian (*organizing*). dalam pelaksanaannya yaitu dilakukan dengan mengikuti jadwal yang telah disusun sebelumnya didalam perencanaan kegiatan yang berupa tabel, Dan kemudian yang ketiga penilaian (*Evaluating*). evaluasi yang dilakukan dalam bimbingan konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa ini yaitu dengan menjabarkan rincian program selama pelaksanaan

Adapun fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember? 2) Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember? 3) Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember?

Tujuan dengan adanya penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember. 2) Mendeskripsikan bentuk pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember. 3) Mengetahui evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember.

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposiv*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Temuan hasil penelitian: 1) Perencanaannya dimulai dengan Jenis Layanan Konseling, Kegiatan Pendukung, Format Kegiatan , Deskripsi Kebutuhan yang mana perencanaan berdasarkan hasil Asesmen maka dapat ditentukan deskripsi kebutuhannya. 2) pelaksanaannya diawali dengan Persiapan, Layanan bimbingan dan konseling, Layanan peminatan dan perencanaan individual, Layanan responsif, Dukungan sistem, Kegiatan tambahan dan pengembangan profesi. 3) Evaluasinya dimulai dengan Persiapan Program, Kegiatan Layanan, kemudian Kegiatan Pendukung.

KATA PENGANTAR

Segenap puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas ridho, dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Kesulitan Hafalan Siswa Terhadap Program Tahfidz Juz 30 Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*” ini, dan tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, karena beliauulah yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang seperti saat ini.

Dalam pembuatan skripsi ini, banyak kesulitan yang penulis alami terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. untuk itu dalam kesempatan ini penulis memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan tempat bagi kami untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis.
3. Drs. Sarwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan pengetahuan hingga skripsi ini selesai.

4. Drs. H. Suharno, M.Pd. selaku kepala MAN 2 Jember yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan surat keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Dewan guru dan siswa MAN 2 Jember yang telah membantu dan peneliti jadikan sebagai informan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik serta berguna dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti khususnya dan yang membutuhkan pada umumnya. Tak ada yang mampu peneliti ungkapkan selain kata terimakasih yang sebesar-besarnya atas selesainya pembuatan skripsi ini sebagai bukti dari hasil menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Jember, 14 Maret 2019

Penulis

Nurul Azizatul Fadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
a. Pengertian Bimbingan Konseling.....	17
b. Tujuan Bimbingan Konseling	22
c. Pengertian Manajemen Bimbingan Konseling	25
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	27
2. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	28
3. Penilaian (<i>Evaluating</i>)	28
d. Pengertian Program Tahfidz Reguler	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan data.....	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	67
C. Pembahasan Temuan	95

BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107



DAFTAR TABEL

- | No | Uraian |
|-----|---|
| 1.1 | Perbedaan dan persamaan Penelitian Terdahulu |
| 1.2 | Pergantian Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember |
| 1.3 | Daftar Jumlah Siswa Per Rombel Tapel 2018/2019 |
| 1.4 | Daftar Temuan Penelitian |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara Penelitian
4. Struktur Organisasi MAN 2 Jember
5. Foto
6. Surat Keterangan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Jurnal Penelitian
9. Daftar Perolehan Hafalan siswa kelas XI IPS 3
10. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara bimbingan dengan pendidikan sangat erat sekali, bahkan kesamaannya sebagaimana nampak pada dasar dan tujuan dalam mengembangkan individu/peserta didik. Keduanya saling membutuhkan dan tidak bisa dipisahkan antara bimbingan dan pendidikan. Pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan, dimana bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, sedangkan pendidikan memberikan arah kedewasaan sehingga memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, karir maupun bidang budaya/keluarga dan kemasyarakatan.¹

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagai mana dinyatakan dalam Undang-Undang No 20/2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai rasa tanggung jawab.²

¹ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jember, Center for Society Studies, 2008), 11

² Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 12.

Layanan bimbingan konseling merupakan bagian terpadu dan tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan islam. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, mengingat banyaknya permasalahan yang muncul seperti: masalah pribadi, masalah belajar, masalah sosial, dan masalah karir. Semua permasalahan tersebut membutuhkan bimbingan dalam rangka penyelesaian masalah, dan ini merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling.

Mengingat keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting, maka pengelolaan bimbingan dan konseling di sekolah dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan kualitasnya.

Karena itu banyak tugas-tugas bimbingan dan konseling yang harus dilaksanakan, maka dalam menyusun program bimbingan dan konseling disekolah mengacu pada dasar kerangka kerja utuh bimbingan dan konseling.

Menurut *Mary Parker Follet* dalam *T. Hani Handoko* mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan menurut *Stoner* Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari definisi tersebut terlihat bahwa *Stoner* telah menggunakan kata proses bukan seni. Mengartikan manajemen sebagai seni mengandung arti bahwa hal itu adalah kemampuan atau keterampilan pribadi. Suatu proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan, manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua

manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan.³

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah sebuah lembaga Madrasah yang sangat terkenal dan menjadi salah satu Madrasah di tingkat Pendidikan Menengah Atas yang mengedepankan nilai-nilai agama. Hal ini dibuktikan dengan adanya program “Tahfidz Reguler” atau sebuah program hafalan Al-Qur’an Juz 30 yang mana siswa-siswi MAN 2 Jember dididik sejak dini untuk mencintai kalam-kalam Ilahi dengan menjadikannya salah satu persyaratan kelulusan pendidikan pada Tingkat Menengah atas di MAN 2 Jember.

Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, al-Qur’an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur’an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa.⁴

³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009) , 8.

⁴ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar” *Jurnal Ushuluddin*, 1 (Januari - Juni 2016), 92.

Dan didalam teori manajemen, terdapat fungsi manajemen yang menjadi tonggak keberhasilan manajemen yang dibangun dalam sebuah organisasi diantaranya fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengkoordinasian (*Coordinating*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan penilaian (*Evaluating*).⁵

Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas tiga dari fungsi manajemen yang ada, yaitu Perencanaan (*planning*). Perencanaan disini adalah perencanaan yang disusun untuk memudahkan pelaksanaan penanganan bimbingan konseling terhadap siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam hafalan.

kemudian yang kedua pengorganisasian (*organizing*). dalam pelaksanaannya yaitu dilakukan dengan mengikuti jadwal yang telah disusun sebelumnya didalam perencanaan kegiatan yang berupa tabel dan diisi sesuai dengan kegiatan yang tengah berlangsung. Dan kemudian yang ketiga penilaian (*Evaluating*). evaluasi yang dilakukan dalam bimbingan konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa ini yaitu dengan menjabarkan rincian program selama pelaksanaan kegiatan dan hasil evaluasi yang diperoleh melalui tabel evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian sementara, alasan penulis tertarik untuk menjadikan Lembaga MAN 2 Jember sebagai tempat penelitian adalah MAN 2 Jember memiliki program Tahfidz Reguler yang menjadi program unggulan dan mewajibkan keseluruhan siswa-siswinya menghafalkan Al-Qur'an Juz 30

⁵ St. Rodliyah, *Manajemen pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 12

sebagai salah satu persyaratan kelulusannya, akan tetapi dibalik kesuksesan program tersebut terdapat beberapa siswa-siswi yang kesulitan melaksanakannya dan memerlukan bantuan bimbingan konseling dalam penanganannya.

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut dengan mengangkat judul *“Manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember”*

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian, bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember?

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45

3. Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu dan konsisten dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya⁷.

Sehingga tujuan peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember*” yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember.
2. Mendeskripsikan bentuk pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember.
3. Mengetahui evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 45.

dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸ dan penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan terkait kinerja manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam kegiatan hafalan Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Reguler. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan terkait kinerja manajemen bimbingan dan konseling dalam menangani siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam kegiatan hafalan Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Reguler.

Hasil penelitian ini merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), selanjutnya juga menambah pengalaman tentang manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa di program Tahfidz Juz 30 Reguler, dan diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang akan datang.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 45.

b. Bagi MAN 2 Jember

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi Pembina Tahfidz, guru Bimbingan Konseling dan terkhusus bagi siswa-siswi MAN 2 Jember untuk dapat meningkatkan kedisiplinan melaksanakan kewajiban setoran hafalan pada program Tahfidz Juz 30 Reguler ini.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini bisa dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya yang hendak meneliti tentang manajemen Bimbingan Konseling. Namun, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam konteks manajemen Bimbingan Konselingnya yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang sedang diteliti untuk memperoleh hasil yang maksimal.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah menjelaskan tentang maksud dari judul yang diangkat oleh peneliti, tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna dari istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.

1. Manajemen Bimbingan Konseling

Maksud dari manajemen Bimbingan Konseling disini yakni segenap proses penataan yang berkaitan dengan proses bimbingan dan juga konseling, yang dilakukan oleh segenap tenaga kerja dan saling bekerja sama demi mencapai tujuan lembaga.

Dapat juga dikatakan manajemen bimbingan dan konseling merupakan manajemen yang dapat mengarahkan penyelenggaraan

bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Manajemen pelayanan bimbingan konseling juga bisa berarti bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan konseling dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).⁹

2. Program Tahfidz Juz 30 Reguler

Maksud dari program Tahfidz Juz 30 Reguler ini yaitu sebuah program ekstrakurikuler yang mewajibkan seluruh siswa untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an Juz 30 selama rentang waktu 3 Tahun masa sekolah, yang dijadikan sebagai salah satu persyaratan kelulus dari lembaga pendidikan tersebut. Yang mana setiap semester siswa-siswi diwajibkan menghafal surah An-Naba sampai Abasa di semester 1, surah At-takwir sampai Al-buruj di semester 2, surah At-thariq sampai As-syam di semester 3, dan Ad-dhuha sampai selesai di semester 4. Kemudian dikelas XII mereka diwajibkan mengulang kembali Juz 30 sebagai evaluasi keberhasilan hafalan mereka pada program Tahfidz reguler Juz 30.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integral)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 5.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya.

Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu: Pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang akan dibahas, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah

Bab dua: Kajian kepustakaan, yaitu memuat penelitian terdahulu dan kajian teori, yang mana penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dengan manajemen bimbingan konseling dan program Tahfidz Juz 30 Reguler sehingga memudahkan dalam pemahaman mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

Bab tiga: Metode penelitian, yang memuat pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

Bab empat: membahas tentang laporan hasil penelitian, penulis menyajikan data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab lima: penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya. Sehingga diharapkan dengan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohayu Selpiani Npm: 1311080097 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Bimbingan dan Konseling. Dengan judul “Strategi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah dalam membina kedisiplinan di SMP 18 Bandar Lampung” penelitian ini membahas terkait Strategi manajemen guru BK dalam membina kedisiplinan di SMP Negeri 18 Bandar Lampung adalah a. Strategi yang dilakukan guru dengan senantiasa menumbuhkan akhlakul karimah dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Al-Hadits. b. Guru menumbuhkan dalam diri siswa untuk bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai

emosi, dan sabar. c. Guru membimbing siswa berperilaku kearah yang sehat yang dapat membantu memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi siswa dalam menentukan pemilihannya berinteraksi sosial yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan manajemen Bimbingan Konseling dalam penanganan kedisiplinan siswa. Namun perbedaan yang sangat mencolok terletak pada strategi manajemen Bimbingan Konselingnya, pada penelitian terdahulu ini strategi yang ditekankan lebih kepada strategi seorang guru dalam menumbuhkan sikap-sikap terpuji terhadap siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada sistem manajemen Bimbingan Konseling itu sendiri dalam hal menangani permasalahan siswa dalam kegiatan program Tahfidz Reguler.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulvina Rachmawati Nim: 1301408061 Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dengan judul “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/ 2013” Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesenjangan antara bimbingan dan konseling (BK) sebagai kegiatan pengembangan diri yang membantu mengembangkan diri siswa dengan adanya kebijakan tidak adanya alokasi jam di dalam

¹¹ Rohayu Selpiani “Strategi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah dalam membina kedisiplinan di SMP 18 Bandar Lampung” tahun 2017.

pembelajaran untuk BK yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan BK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses manajemen BK tanpa alokasi jam pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan manajemen Bimbingan Konseling yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya. Namun perbedaan yang sangat mencolok terletak pada fokus dari manajemen Bimbingan Konselingnya, pada penelitian terdahulu ini mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan tidak adanya alokasi jam pembelajaran untuk Bimbingan Konseling itu sendiri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada sistem manajemen Bimbingan Konseling itu dalam hal menangani permasalahan siswa terhadap kegiatan program Tahfidz Reguler.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahal Munajib NIM: 102311035 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (bki) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan judul “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga” penelitian ini memperoleh hasil penelitian bahwa manajemen bimbingan dan konseling yang diupayakan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Kertanegara

¹² Ulvina Rachmawati “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/ 2013”, tahun 2013.

Kab. Purbalingga dalam menangani kenakalan siswa adalah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan manajemen Bimbingan Konseling yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya. Namun perbedaan yang sangat mencolok terletak pada fokus dari manajemen Bimbingan Konselingnya, pada penelitian terdahulu ini mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan kenakalan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada sistem manajemen Bimbingan Konseling dalam hal menangani permasalahan siswa terhadap kegiatan program Tahfidz Reguler.

Tabel 1.1

Perbedaan dan persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rohayu Selpiani “Strategi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah dalam membina kedisiplinan di SMP 18 Bandar Lampung” tahun 2017 ¹⁴	penelitian ini membahas terkait Strategi manajemen guru BK dalam membina kedisiplinan di SMP Negeri 18 Bandar Lampung yakni Strategi yang dilakukan guru dengan senantiasa	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan manajemen Bimbingan Konseling dalam penanganan kedisiplinan	Namun perbedaan yang sangat mencolok terletak pada strategi manajemen Bimbingan Konselingnya, pada penelitian terdahulu ini strategi yang ditekankan lebih kepada strategi seorang guru dalam

¹³ Ahal Munajib “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga” tahun 2015.

¹⁴ Rohayu Selpiani “Strategi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah dalam membina kedisiplinan di SMP 18 Bandar Lampung” tahun 2017.

		menumbuhkan akhlakul karimah dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.	siswa.	menumbuhkan sikap-sikap terpuji terhadap siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada sistem manajemen Bimbingan Konseling itu sendiri.
2	Ulvina Rachmawati "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/ 2013" tahun 2013 ¹⁵	Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesenjangan antara bimbingan dan konseling (BK) sebagai kegiatan pengembangan diri yang membantu mengembangkan diri siswa dengan adanya kebijakan tidak adanya alokasi jam di dalam pembelajaran untuk BK yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan BK.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan manajemen Bimbingan Konseling yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya.	Perbedaan terletak pada fokus dari manajemen Bimbingan Konselingnya, pada penelitian terdahulu ini mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan tidak adanya alokasi jam pembelajaran untuk Bimbingan Konseling itu sendiri, sedangkan penelitian ini lebih kepada menangani permasalahan siswa terhadap kegiatan program Tahfidz Reguler.
3	Ahal Munajib "Manajemen Bimbingan dan	penelitian ini memperoleh hasil penelitian bahwa manajemen	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan	pada penelitian terdahulu ini mengangkat permasalahan yang berhubungan

¹⁵ Ulvina Rachmawati "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/ 2013", tahun 2013.

	Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga” tahun 2015 ¹⁶	bimbingan dan konseling yang diupayakan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga dalam menangani kenakalan siswa adalah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.	yakni sama-sama menggunakan manajemen Bimbingan Konseling yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya.	dengan kenakalan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada sistem manajemen Bimbingan Konseling dalam hal menangani permasalahan siswa terhadap kegiatan program Tahfidz Reguler.
--	--	---	---	--

B. Kajian Teori

1. Manajemen Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan diartikan sebagai bantuan terhadap individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.¹⁷

Rumusan tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak abad ke-20. Sejak dimulainya bimbingan yang

¹⁶ Ahal Munajib “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga” tahun 2015.

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 93.

diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, rumusan demi rumusan tentang bimbingan bermunculan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan itu sendiri sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Rumusan tersebut dikemukakan salah satunya yakni “Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu”.¹⁸ Bimbingan juga membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Pendapat lain pun mengatakan Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Bimbingan juga sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

¹⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 93.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹⁹

Terdapat hal-hal pokok di dalam rumusan bimbingan, hal pokok tersebut yaitu:

- 1) Bimbingan diberikan kepada individu
- 2) Bimbingan berusaha membantu individu
- 3) Bimbingan dilakukan secara teratur dan sistematis
- 4) Bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan
- 5) Bimbingan menentukan dan mengarahkan dirinya sendiri
- 6) Bimbingan bertujuan agar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan kehidupan
- 7) Bimbingan berusaha agar klien memahami dirinya sendiri

Pendapat lain juga mendefinisikan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.²⁰

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 94

²⁰ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) , 6.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun konseling sendiri secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangaki dengan "menerima" atau "memahami".²¹

Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa di fokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.²² Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan siapapun.

Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang yang mana konselor melakukan hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 100

²² Jones, 1951, dalam Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 100.

situasi belajar. dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.²³

Jadi konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Bimbingan konseling merupakan upaya memberikan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada konseli atau siswa oleh pembimbing (konselor) sesuai kebutuhan siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.²⁴

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan konseling merupakan bagian terpadu dan tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan dan keberadaan layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, mengingat banyaknya permasalahan yang muncul seperti: masalah pribadi, masalah belajar, masalah

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 101.

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integral)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 20.

sosial, dan masalah karir. Semua permasalahan tersebut membutuhkan bimbingan dalam rangka penyelesaian masalah, dan ini merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling.

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan,²⁵ sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional* Tahun 2003. (UU No.20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁶

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan dan konseling di SMA/MAN haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan, yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja atau adanya “*Link and Match*” (kaitan dan padanan), maka secara umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta

²⁵ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 44.

²⁶ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jember: Center for Society Studies, 2008), 12

memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier.

Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

c. Asas-asas Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan apabila siswa-siswi telah melampaui batas waktu yang telah ditentukan untuk menyetorkan tugasnya melakukan hafalan dengan tetap mempertimbangkan asas-asas bimbingan dan konseling.

Adapun terdapat beberapa asas-asas yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Asas Kerahasiaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta

²⁷ Prayitno, *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 72.

didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

2) Asas kesukarelaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/ menjalani layanan/ kegiatan yang diperuntukkan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

3) Asas keterbukaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/ kegiatan bersikap terbuka dan tidak pura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien) keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/ kegiatan. Klien diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terbuka tentang

dirinya sendiri, dengan keterbukaan ini penelaan masalah serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan klien menjadi mungkin.²⁸

4) Asas kegiatan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/ kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan/ kegiatan, bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.

5) Asas kemandirian

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang mandiri merupakan tujuan dari usaha layanan bimbingan dan konseling. Dalam memberikan layanan para petugas hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan hendaknya orang yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya para pembimbing.²⁹

d. Pengertian Manajemen Bimbingan Konseling

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris: Management. Akar kata tersebut adalah: *manaj* atau *managian*, yang memiliki makna : melatih kuda dalam melangkah kakinya.

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 33.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 34.

Selanjutnya dalam kata manajemen terkandung tiga makna, yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*), dan sikap (*attitude*). Sedangkan secara terminology (istilah), kata manajemen dapat diartikan 4 hal sebagai berikut:³⁰

- 1) Kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.
- 2) segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan.
- 3) Bekerja dengan menggunakan/ meminjam tangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Memfasilitasi atau melayani dan menggerakkan orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, manajemen pelayanan bimbingan konseling dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Dan didalam teori manajemen, terdapat fungsi manajemen yang menjadi tonggak keberhasilan manajemen yang dibangun

³⁰ St. Rodliyah, *Manajemen pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 1-2.

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 272.

dalam sebuah organisasi diantaranya fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengkoordinasian (*Coordinating*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan penilaian (*Evaluating*).³²

Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas tiga dari fungsi manajemen yang ada, yaitu

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang serta penuangan secara tertulis hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang telah ditentukan sebelumnya.³³

Pendapat lain juga mengatakan bahwa perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.³⁴

Jika dalam perencanaan pendidikan menunjukkan proses-proses rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan, begitu pula halnya pada perencanaan bimbingan konseling, yang mana perencanaan tersebut merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan

³² St. Rodliyah, *Manajemen pendidikan*, 12-30.

³³ Masyhud, dalam St. Rodliyah, *Manajemen pendidikan*, 13.

³⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 78.

dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

b) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) diartikan juga sebagai pelaksanaan yang mana menjadi salah satu fungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan yang telah disusun sebelumnya.³⁵ Adapun didalam konteks bimbingan konseling pelaksanaan ini merupakan posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan bimbingan konseling.

Pelaksanaan ini sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim yang kondusif menjadi kunci penggerakannya.³⁶

c) Penilaian (*Evaluating*)

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai.³⁷ Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan program kegiatan selanjutnya.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting didalam manajemen bimbingan konseling maupun dalam dunia

³⁵ St. Rodliyah, *Manajemen pendidikan*, 27

³⁶ St. Rodliyah, *Manajemen pendidikan*, 28

³⁷ St. Rodliyah, *Manajemen pendidikan*, 30

pendidikan pada umumnya. Melalui evaluasi ini, kemajuan dan perkembangan peserta didik.

Penerapan prinsip-prinsip manajemen secara terintegrasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan berkenaan dengan bagaimana cara umum pelayanan bimbingan dan konseling itu dikelola.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada klien dengan melakukan wawancara konseling dengan tujuan memecahkan masalah secara efektif dan efisien.

2. Program Tahfidz Reguler

a. Pengertian Program Tahfidz Reguler

Program Tahfidz Reguler merupakan salah satu program unggulan yang berfokus pada kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa khususnya Juz 30, yang mana program ini dijalankan lembaga sebagai salah satu persyaratan kelulusan dengan maksud dan tujuan siswa-siswi lebih dapat mencintai dan menjadi generasi Qur'ani di zaman dengan teknologi canggih pada masa ini.

Adapun hal-hal yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:³⁸

- 1) Berdoa

³⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2018), 43-55.

Doa adalah permohonan kepada Allah swt, ini adalah permintaan pertolongan dan bantuan kepada Allah semata. Berdoalah kepada Allah dan yakinlah bahwa doa tersebut akan dikabulkan. Karena Dia tidak menolak orang yang berdoa kepadanya.

2) Mengikhhlaskan Niat Semata-mata Karena Allah

Hendaklah menghafal Al-Qur'an ikhlas hanya karena Allah semata dan mengharapkan balasan dan pahala dari-Nya. Karena Allah tidak akan menerima suatu amalan pun, kecuali sesuatu yang dikerjakan dengan ikhlas karena mengharapkan ridha-Nya. Hal ini pun termasuk amal ibadah kepada Allah.

Oleh sebab itu, barangsiapa yang menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas semata-mata karena Allah, mengharapkan pahala dan balasan dari-Nya serta mengamalkannya, niscaya Allah akan menolong dan menerima amalnya. Adapun barangsiapa yang ingin menghafal Al-Qur'an untuk membanggakan diri, atau supaya mendapatkan hadiah atau imbalan, maka dia dapat menghafalnya, tetapi kemudian dia akan lupa dan Allah tidak akan menerima amalan darinya.³⁹

3) Mencintai Al-Qur'an Sepenuh Hati

Hendaklah Al-Qur'an lebih dicintai daripada dunia serta isinya, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor

³⁹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, 45.

terpenting yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, hendaklah juga berusaha keras untuk mencapai keyakinan tersebut.⁴⁰

4) Mendengarkan Bacaan Kaset-kaset Al-Qur'an

Buatlah metode teratur untuk mendengarkan bacaan dari kaset-kaset Al-Qur'an dari para Syaikh besar yang terpercaya, seperti Syaikh Khushari dan Syaikh Abdul Basith untuk bacaan Al-Qur'an murattal. Caranya dengan menentukan waktu yang teratur pada setiap akhir pekan untuk mendengarkan ayat-ayat atau surat-surat yang telah dihafal sebelumnya. Hal ini bisa membantu dalam mengulangi dan menguatkan hafalan. Hendaknya juga ber-*muraja'ah* terhadap apa yang telah dihafalkan kepada seseorang yang ahli membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengoreksinya.

5) Berhati-hatilah dari Perasaan Riya', Sum'ah dan Bisikan-bisikan Setan

Al-Qur'an adalah mengikhlaskan niat semata-mata karena Allah dan berhati-hati terhadap perasaan *riya'* (perasaan ingin dipuji orang) dan *sum'ah* (memperdengarkan kebaikan kepada orang lain). selain itu hendaknya juga bersikap waspada dari bisikan setan, diataranya seperti:⁴¹

a) Menakut-nakuti akan perasaan *riya'* dan *sum'ah*.

⁴⁰ Ibid., 47.

⁴¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, 51.

Setan sering menakuti dengan perasaan riya' dan sum'ah. Dia tidak hendak mengingatkan supaya memperbaiki niat dan mengikhlaskan niat semata karena Allah, tetapi supaya menjauh sama sekali dari menghafal Al-Qur'an. Ingatlah semua bisikan itu bukan untuk mendekatkan diri pada Allah, tetapi justru untuk menakut-nakuti supaya menjauh dari hafalan Al-Qur'an.

b) Menakut-nakuti akan sulitnya menghafal Al-Qur'an.

Setan membisikkan pada diri bahwa menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang sulit dan akan memakan waktu lama, atau mungkin dia akan mengatakan "mengapa engkau membuang-buang waktu dan masa muda yang indah hanya untuk menghafal Al-Qur'an? Bukankah lebih baik memanfaatkan waktu untuk urusan-urusan lain yang lebih penting." Demikianlah berbagai bisikan setan akan terus mendera, tetapi itu tidak akan berarti bagi hamba yang teguh. Maka dari itu, waktu sangat cepat berlalu dan pergi tak kembali, maka manfaatkanlah untuk hal yang paling disyariatkan dalam hidup kita, yaitu menghafal Al-Qur'an.

6) Tidak Menunda-nunda Waktu (At-taswif) untuk Memulai Menghafal

Hindarilah kebiasaan menunda-nunda pekerjaan (At-taswif), sesungguhnya sikap menunda-nunda ini merupakan

pekerjaan setan. karena sikap tersebut akan membuat segala permasalahan tidak akan pernah selesai, dan hanya akan membuang-buang waktu saja. Hari berganti hari, bulan berganti bulan, dan pada akhirnya kita tidak akan meraih apa yang kita harapkan.⁴²

7) Memperhatikan Ayat-ayat yang Memiliki Kesamaan lafadz

Salah satu sebab terpenting dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an adalah menentukan ayat-ayat yang serupa lafadznya, yang sering terjadi kesimpangsiuran ketika *tasmi'* (menyetor hafalan) atau *muraja'ah* kepada yang ahli membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi persoalan tersebut bisa membuat penanda-penanda khusus pada ayat-ayat yang memiliki kesamaan lafadz, sehingga bisa mengingatkan kembali.

8) Membantu Menguatkan Hafalan dengan Shalat

Mendirikan shalat merupakan salah satu cara menguatkan hafalan yang paling mudah dilakukan, dengan meminta pertolongan kepada Allah dan perbanyaklah mendirikan shalat, bacalah apa yang telah dihafalkan ketika mendirikan shalat, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat.⁴³

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan Program Tahfidz Juz 30 Reguler yang ada di MAN 2 Jember, maka peran bimbingan dan

⁴² Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, 54.

⁴³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, 55.

konseling sangat dibutuhkan dalam permasalahan hafalan siswa yang mana masuk ke dalam layanan bimbingan belajar, karena pada dasarnya program Tahfidz Juz 30 Reguler ini menjadi salah satu program yang berperan dalam penialaian kelulusan siswa-siswi dari lembaga MAN 2 Jember.

Kegiatan para Tahfidz tersebut menghafal ayat demi ayat setiap hari sampai Al-Qur'an di Juz 30 dapat dihafal secara keseluruhan. Semakin cepat mereka dapat menyelesaikannya maka semakin cepat pula Al-Qur'an Juz 30 tersebut dapat dihafal secara keseluruhan. Kegiatan siswa-siswi dalam program Tahfidz Juz 30 Reguler ini adalah diwajibkan *setor* (menguji hafalan untuk dikoreksi) kepada guru yang membimbingnya.

Bukti kecepatan menghafal siswa diperoleh dari jumlah surat Al-Qur'an yang sudah dihafal selama kurun waktu satu semester dari mulai mengikuti program Tahfidz Reguler sampai pelaksanaan tes berlangsung di akhir semester.⁴⁴

Karena pentingnya pendidikan usia dini termasuk menghafal, al-Qur'an akan lebih mudah dihafal dan di rekam oleh anak-anak, sebab pada usia ini selain sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak dan memori anak-anak, mereka bagaikan kaset kosong yang siap di isi oleh apa saja, apapun yang didengar sang anak pasti akan terekam dalam memorinya. Namun Globalisasi turut

⁴⁴ Setiyo Purwanto, Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, *Suhuf*, 1 (Mei 2007), 76.

mempengaruhi perilaku anak. Dunia globalisasi yang syarat dengan serba instan dan serba canggih ini sudah mulai membuat anak-anak melupakan kewajiban mereka sebagai pelajar yang seharusnya mampu berprestasi dan senantiasa membudidayakan membaca. Kini tak hanya bacaan umum untuk dipelajari saja, tetapi sekedar meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran pun kini seakan-akan tak ada waktu. Bukan hanya membaca, untuk memiliki Al-Quran pun bagi sebagian orang kini terasa sangat berat apalagi untuk menghafal.⁴⁵

Kondisi inilah kemudian yang menjadi alasan dan dasar berdirinya program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember program ini hadir dalam rangka mengajarkan tahfizh al-Qur'an pada siswa-siswi sebagai bukti kepedulian terhadap generasi yang sudah dikuasi oleh globalisasi dan teknologinya. Tahfizh al-Qur'an Juz 30 Reguler ini dalam pandangan MAN 2 Jember bukanlah pendidikan yang biasa melainkan pendidikan yang istimewa dan membutuhkan keseriusan dalam melaksanakannya. Istimewa karena yang dipelajari adalah Firman Allah sebagai pedoman hidup, butuh keseriusan karena tahfizh ini membutuhkan konsentrasi dan lingkungan khusus, tidak mudah untuk dilakukan di dalam lingkungan yang berubah-berubah, maka perlu adanya kondisi yang terjaga dari pengaruh dari luar, maka dalam pelaksanaannya siswa-siswi yang terlibat beberapa

⁴⁵ AH. Bahruddin, Endin Mujahidin, dan Didin Hafidhuddin, Metode Tahfizh Al-Qur`An Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, *Ta'dibuna*, 2, (Oktober 2017), 165.

ada yang mondok atau berdiam diri di dalam pesantren ada pula yang pulang kerumah masing-masing.

Program Tahfidz Reguler Juz 30 termasuk dalam lingkup bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, bimbingan belajar wajib dilaksanakan bagi setiap sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan belajar siswa secara optimal.⁴⁶ Dalam kenyataan pada saat siswa melakukan kegiatan belajar sebagai bagian proses pembelajaran, banyak timbul permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain:

- a) Tidak ada motivasi belajar
- b) Tidak bisa konsentrasi belajar
- c) Nilai hasil belajar rendah
- d) Tidak bisa mengatur waktu
- e) Tidak bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.

Pada masa Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu al-Qur'an dari Allah Swt, bangsa Arab sebagian besar buta *aksara* (tidak pandai membaca dan menulis). Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karena itu, setiap Nabi Saw. menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menghafal dan menuliskan di batu-

⁴⁶ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2010), 109.

batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya⁴ pada masa itu. Tradisi pemeliharaan al-Qur'an dalam bentuk hafalan khususnya terus berlanjut dari generasi ke generasi hingga sampai sekarang. Dorongan untuk menghafal al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam firman-Nya:⁴⁷

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (22)

Artinya: “Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. al-Qamar: 22).

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, karena Allah Swt. akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal al-Qur'an. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama. Dalam sebuah hadits redaksi dari Bukhari disebutkan bahwa “Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan ta'at” Bahkan menghafal al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan Rasulullah Saw. dalam menerima wahyu melalui perantaraan Jibril as.⁴⁸

⁴⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, 54:22.

⁴⁸ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten kampar” *Jurnal Ushuluddin*, 1 (Januari - Juni 2016), 92-93.

Sama halnya pada pelaksanaan program Tahfidz Juz 30 Reguler ini, timbul banyak sekali permasalahan yang dialami oleh siswa diantaranya seperti:

- (1) Tidak ada motivasi untuk melakukan hafalan
- (2) Tidak bisa konsentrasi untuk setoran hafalan
- (3) Tidak bisa mengatur waktu antara hafalan dan belajar mata pelajaran umum.
- (4) Malas melakukan hafalan
- (5) Tidak ada keinginan dalam diri sendiri untuk segera menyelesaikan tanggungan setoran hafalan.

b. Tujuan program Tahfidz Reguler

Tujuan program Tahfidz Juz 30 Reguler yang berkaitan dengan aspek belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan menghafal, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang di programkan.
- 2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
- 3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif seperti keterampilan menghafal, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- 4) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-

tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian pada jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

6) Menjadikan siswa-siswi generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an sebagai pegangan hidup.⁴⁹

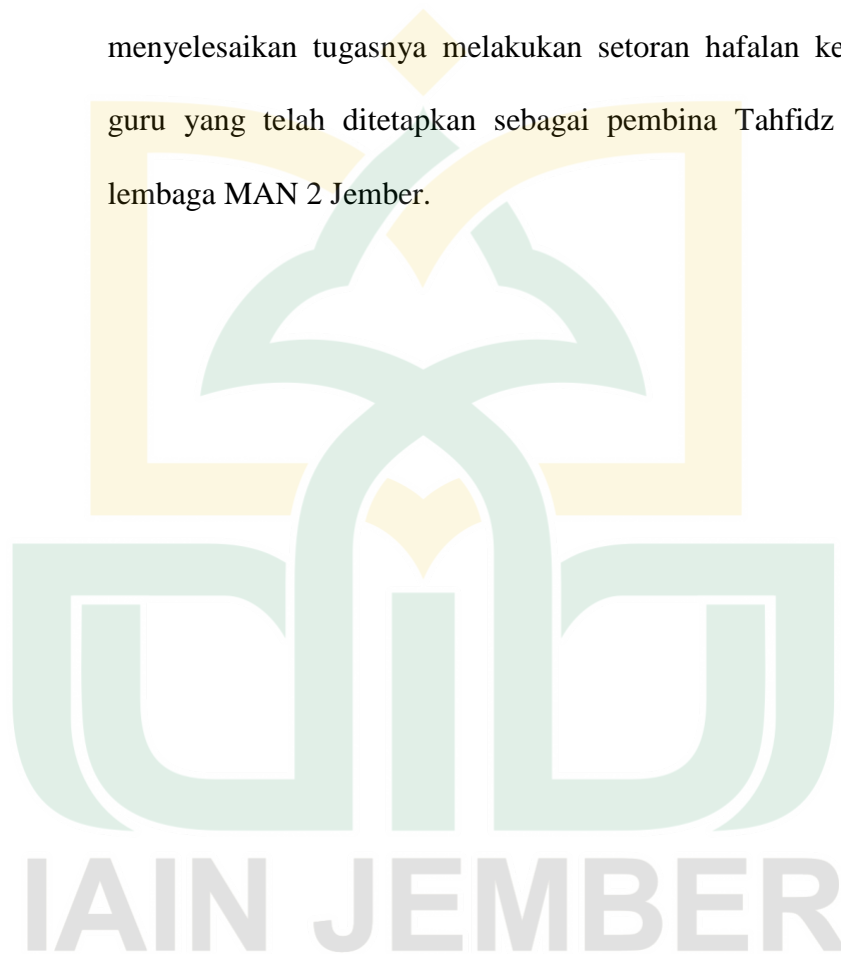
Keberhasilan program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember ini juga tidak lepas dari perilaku siswa itu sendiri yang masih terlalu labil karena berada pada masa penjajakan dari remaja menuju dewasa muda sehingga perkembangan siswa dipengaruhi oleh karakteristik dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Faktor kematangan dan belajar memegang peranan penting dalam perkembangan siswa. Kematangan adalah terbukanya sifat-sifat bawaan, kematangan memberikan bahan dasar untuk belajar dan menentukan pola-pola umum dan urutan perilaku yang lebih umum. Sementara itu, belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha individu. Belajar tidak dapat berlangsung begitu saja, melainkan ada waktu-waktu dimana individu menjadi siap. Kesiapan untuk belajar menentukan saat kapan belajar itu dapat dan harus dilakukan. Dengan demikian, hubungan antara

⁴⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

kematangan dan belajar merupakan penyebab dari perkembangan individu.⁵⁰

Sehingga dalam hal setoran Tahfidz Juz 30 Reguler siswa tidak suka apabila ada tekanan ataupun paksaan yang ia terima, mereka harus merasa siap dengan sendirinya terlebih dahulu untuk menyelesaikan tugasnya melakukan setoran hafalan kepada setiap guru yang telah ditetapkan sebagai pembina Tahfidz oleh pihak lembaga MAN 2 Jember.



⁵⁰ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 111.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁴

Adapun jenisnya deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵⁵ Maka penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (*karakteristik*) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa terhadap masalah-masalah yang ditangani. Alasan menggunakan pendekatan ini karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan mengenai layanan manajemen bimbingan konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa dalam program Tahfidz Juz 30 Reguler ini.

Diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan rinci. Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6

⁵⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

lapangan dengan *studi kasus*. Karena obyek penelitian mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan keberhasilan individu terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di MAN 2 Jember. Alasan pemilihan lokasi ini adalah dikarenakan program Tahfidz Juz 30 Reguler ini merupakan program baru yang baru berjalan selama kurang lebih 2 tahun belakangan ini dan menjadi program unggulan di MAN 2 Jember, sehingga menarik minat peneliti untuk meneliti program yang akan berdampak baik bagi generasi masa depan dengan dituntun untuk menjadi generasi pecinta Al-qur'an sejak dini.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposiv*. *Purposiv* adalah teknik yang digunakan dalam memilih subyek sebagai tujuan penelitian. Dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁶

Alasan peneliti menggunakan tehnik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul yang sedang diteliti yaitu tentang “Manajemen Bimbingan Konseling Dalam

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

Penanganan Hafalan Siswa Terhadap Program Tahfidz Juz 30 Reguler Di Man 2 Jember”.

Dalam hal ini data empiris diperoleh dari orang yang berperan langsung dalam proses penanganan siswa yang berkaitan dengan program Tahfidz Reguler ini yaitu:

- a. Kepala Madrasah MAN 2 Jember, bapak Drs. H. Suharno, M.Pd
- b. Waka Kesiswaan MAN 2 Jember, bapak Joko Purnomo, S.Pd
- c. Pembina Tahfidz kelas XI IPS 3, bapak Abdul Muis, Lc
- d. Guru bimbingan dan konseling, ibu Khoirul Anjarwati, S.Th.I
- e. Siswa/siswi kelas XI IPS 3, Baskoro Dwi.P dan Eka Ayu Pusvita Sari

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai

⁵⁷ Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 172.

pengamat independen terhadap setiap kegiatan Tahfidz Reguler di kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember.

Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan variabel yang dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- 1) Observasi non sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian.
- 2) Observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Teknik pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah hafalan siswa. pengamatan ini juga dilakukan dengan mencermati sikap, tindakan, dan aktivitas siswa di dalam kelas selama proses hafalan di kelas XI IPS 3.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk menggali informasi kepada orang-orang yang bersangkutan dalam program Tahfidz Juz 30 Reguler ini. Dalam proses wawancara ini semua pertanyaan telah disediakan terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang terstruktur, wawancara dilakukan kepada teman subyek itu sendiri, kepada kepala Madrasah MAN 2 Jember, Waka Kesiswaan MAN 2 Jember, teman sekelasnya, dari pembina Tahfidznya, kemudian kepada guru bimbingan konseling yang akan menangani lebih lanjut

permasalahan siswa apabila pembina Tahfidz sudah tidak sanggup untuk menangani siswa tersebut.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah tehnik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara teknik wawancara bebas dengan teknik wawancara terpimpin. Dalam hal ini peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada terwawancara. Hal ini bertujuan agar pokok bahasan sistematis, tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan dibahas. Peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan yang berkenaan dengan waktu melaksanakan wawancara. Setelah terdapat kesepakatan, maka wawancara dapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan tersebut.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut: metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif, dan peneliti dapat berhadapan langsung dengan informan, sehingga terjadi interaksi yang akrab, dan komunikatif.

c) Dokumentasi

Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di lembaga

pendidikan MAN 2 Jember, dan daftar setoran hafalan siswa dalam menjalankan program Tahfidz Juz 30 Reguler.

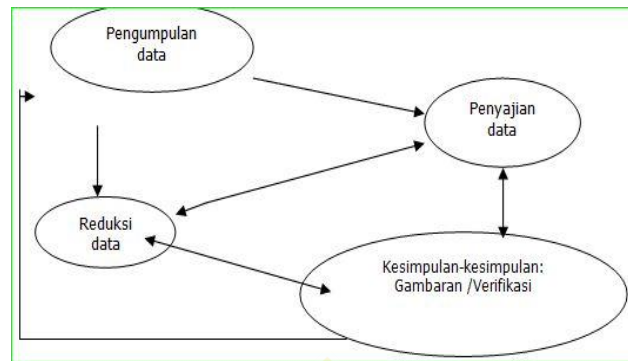
E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tekhnik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Dalam penelitian ini, digunakan analisis data model Miles & Huberman yang mengemukakan tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) paparan data; dan (4) penarikan kesimpulan dan varifikasi.⁵⁹

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247.



Gambar 1.1 Komponen dalam analisis data

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan peneliti, sebelum melakukan tahap selanjutnya dengan tujuan untuk mendapatkan data atau diskripsi tentang keadaan dilapangan. Dengan cara ini diharapkan peneliti, bisa mempunyai sebuah perencanaan yang lebih jelas dalam melakukan penelitian.

Maka dari itu dalam tahap ini, peneliti harus bisa mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya sebelum melakukan sebuah penyajian data.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting dengan menyimpan data-data yang dianggap penting dari penelitian yang sedang ia lakukan. seperti halnya data-data siswa kelas XI IPS 3 yang mengalami kesulitan dalam proses hafalan dalam program Tahfidz Reguler, peneliti akan memfokuskan data-data tersebut menjadi data-data yang menjadi bagian dari proses reduksi data.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa rekaman wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen serta catatan penting

c. Penyajian data

Setelah dilakukan proses kondensasi data, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Dengan demikian data yang disajikan berupa data-data siswa kelas XI IPS 3 yang mengalami kesulitan beserta dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan juga hasil wawancara yang dilakukan kepada pembina Tahfidz maupun guru bimbingan konseling yang berperan menangani permasalahan tersebut.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah dalam menarik kesimpulan pada prakteknya dapat dilakukan sejak awal. namun masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Pada penelitian ini kesimpulan dapat diambil ketika data-data yang diperoleh sudah dianggap valid, sehingga sejak awal penelitian,

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 252.

peneliti tidak menarik kesimpulan sebelum mengetahui hal yang sebenarnya terjadi pada permasalahan yang sedang diteliti.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji terhadap kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredibilitas data yakni Triangulasi Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶¹

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu teknik triangulasi yang menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara wawancara dengan pertanyaan yang sama namun dengan sumber yang berbeda, dan triangulasi teknik atau metode, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶²

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

⁶¹ Ibid., 241.

⁶² Ibid., 274.

desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁶³

Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b) Study Eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

d) Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b) Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember (MAN 2 Jember)
NSM : 131135090002
NPSN : 20280292
Alamat lengkap : Jl. Manggar no 72, Gebang, kecamatan : Patrang, kabupaten
Jember.
No Telp : 0331-485255
Status Madrasah : Terakreditasi A
Waktu Belajar : 06.45 – 14.30
Tahun Berdiri : 1950 (PGAN)
Tahun Penegrian : 1992 (MAN Jember)⁶⁴

2. Sejarah Singkat MAN 2 Jember

MAN 2 Jember adalah alih fungsi dari PGAN Jember, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor : 42 Tahun 1992 Tanggal : 27 Januari 1992 PGAN Jember terhitung mulai Tanggal 1 Juli 1992 dialih fungsi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Sejak berdirinya lembaga dibawah Kementerian Agama ini selalu berinovasi dan berimprovisasi sejalan dengan gemuruhnya perkembangandunia pendidikan di tanah air. Dari prasasti dan dokumentasi tua, peta perjalanannya sehingga menjelma menjadi MAN 2 ini dapat dituturkan sebagai berikut :

⁶⁴ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

- a. Tahun 1950, Menteri Agama RI, yang saat itu dijabat oleh : KH. Muhammad Dahlan, mendirikan sekolah yang diberi nama Pendidikan Guru Agama Negeri Jember, dengan SK Menag nomor : 195/A/C.9/1950, tanggal 27 Desember 1950, tempat belajarnya di gedung SMI (Sekolah Menengah Islam) berlokasi di Jalan KH. Siddiq nomor 200, Talangsari Jember.
- b. Tahun 1951 berubah menjadi PGAP Negeri dan tempatnya pindah ke SMPN 1 Jember (Jl. Kartini) sampai tahun 1954.
- c. Tahun 1954 pindah ke SGB (Sekolah Guru Bawah Negeri, Jalan Kartini) sekarang SMK 4 Jember, sampai tahun 1956.
- d. Tahun 1956 pindah ke STN (Sekolah Teknik Negeri, Kreongan, dekat Rumah Sakit Paru, sekarang SMPN 10 Jember tapi masuk sore sampai tahun 1959 karena paginya digunakan STN sendiri.
- e. Tahun 1959 sampai sekarang, menempati gedung sendiri (yang ditempati sekarang ini). Semula bernama Jalan KH. Agus Salim, namun sejak tahun 1978 berubah menjadi Jalan Manggar Jember.
- f. Tahun 1978 berubah menjadi PGAN 3 Tahun, yang lama belajarnya 3 tahun tidak lagi 6 tahun. (SK Menag nomor 19 tahun 1978). Sehingga siswa kelas I, II dan III-nya menjadi MTsN 2 Jember, sedangkan kelas IV, V dan VI-nya menjadi kelas I, II dan Kelas III PGAN.
- g. Tahun 1992 berubah menjadi MAN 2 Jember (SK Menag Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992), sampai sekarang ini.

- h. Sedangkan yang menjabat Kepala Sekolah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami 13 kali pergantian Kepala Madrasah sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 1.2

Tabel Kepala Madrasah MAN 2 Jember

NO	NAMA	TAHUN
1	HARTOJO, SE.	1950 – 1953
2	SOEWARDI ATMO SUDIRDJO	1953 – 1954
3	D.J. ASTRODJOJO	1954 – 1955
4	R. SOEWONDO MARTOHADJOJO	1955 – 1957
5	MARDONO SASTROATMODJO	1957 – 1962
6	MOH. ICHSAN, BA	1962 – 1966
7	DRS. H. ABDUL FATAH	1966 – 1979
8	SULHANI, BA	1979 – 1980
9	CHAMIM, BA	1980 – 1983
10	DRS. MULYADI	1983 – 1992
11	SURADJI, BA	1992 – 1995
12	DRS. HAMDANI	1995 – 2001
13	DRS. ASHADI	2001 – 2009
14	DRS. H. MUSTHOFA	2010 – 2016
15	DRS. ANWARUDIN, M.Si (Plt)	2016
16	DRS. H. SUHARNO, M.Pd.I	2016 - sekarang

⁶⁵ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

Di era perubahan global, persaingan pasar bebas, semangat Otonomi Pendidikan, semangat Otonomi Daerah dan meningkatnya tuntutan terhadap kinerja pengelola madrasah, maka sangat diperlukan adanya ruang yang lebih luas bagi “ self-initiative” dan “self-managed” bagi MAN 2 Jember. Karena itu kinerja di madrasah ini akan terus ditingkatkan disiplinnya, kebersamaannya, kekeluargaannya, saling pengertiannya, dengan semangat ukhuwah islamiyah dan ukhuwah wathoniyah.⁴⁶

B. Program Bimbingan Konseling MAN 2 Jember

a. Landasan

1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal I butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan Nasional beretujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 No 41), tambahan lembaran negara republik Indonesia No 4496 yang telah diubah dengan peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013. Tentang perubahan atas peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional

⁴⁶ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

Pendidikan (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 No 71)
Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No 4941.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standart Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengahyang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan.
4. Dasar standarisasi profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Tahun 2004 yang memberikan arah pengembangan profesi Konseling di sekolah dan luar sekolah.

b. Visi Dan Misi Bimbingan Konseling

1. VISI Bimbingan Konseling MAN 2 Jember mengacu kepada visi Madrasah yaitu Bimbingan Konseling membantu individu untuk mampu mandiri,berkembang,berprestasi,berbudaya,berkualitasdan berkepribadian matang.
2. Misi Bimbingan Konseling disekolah memberikan pelajaran,bantuan agar peserta didik berkehidupan sehari – hari yang efektif dan mandiri berkembang secara optimal melalui berbagai kompetensi pengembangan diri,merencanakan masa depan,berbudi pekerti luhur serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁷

⁴⁷ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

c. Ruang Lingkup Tugas Bimbingan Dan Konseling

1. Bidang Pelayanan Konseling

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan memiliki serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Perkembangan kegiatan belajar, yaitu bidang layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan Sekolah/Madrasah dan belajar secara mandiri.
- d. Pengembangan karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi
- e. Pengembangan ahlak dan budi pekerti, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menanamkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁸

⁴⁸ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

2. Fungsi Konseling

- a. Pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya
- b. Pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya .
- c. Pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang didalamnya
- d. Pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menambah kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- e. Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memproses pembelaan atas hak atau kepentingannya kurang mendapat di perhatikan.⁴⁹

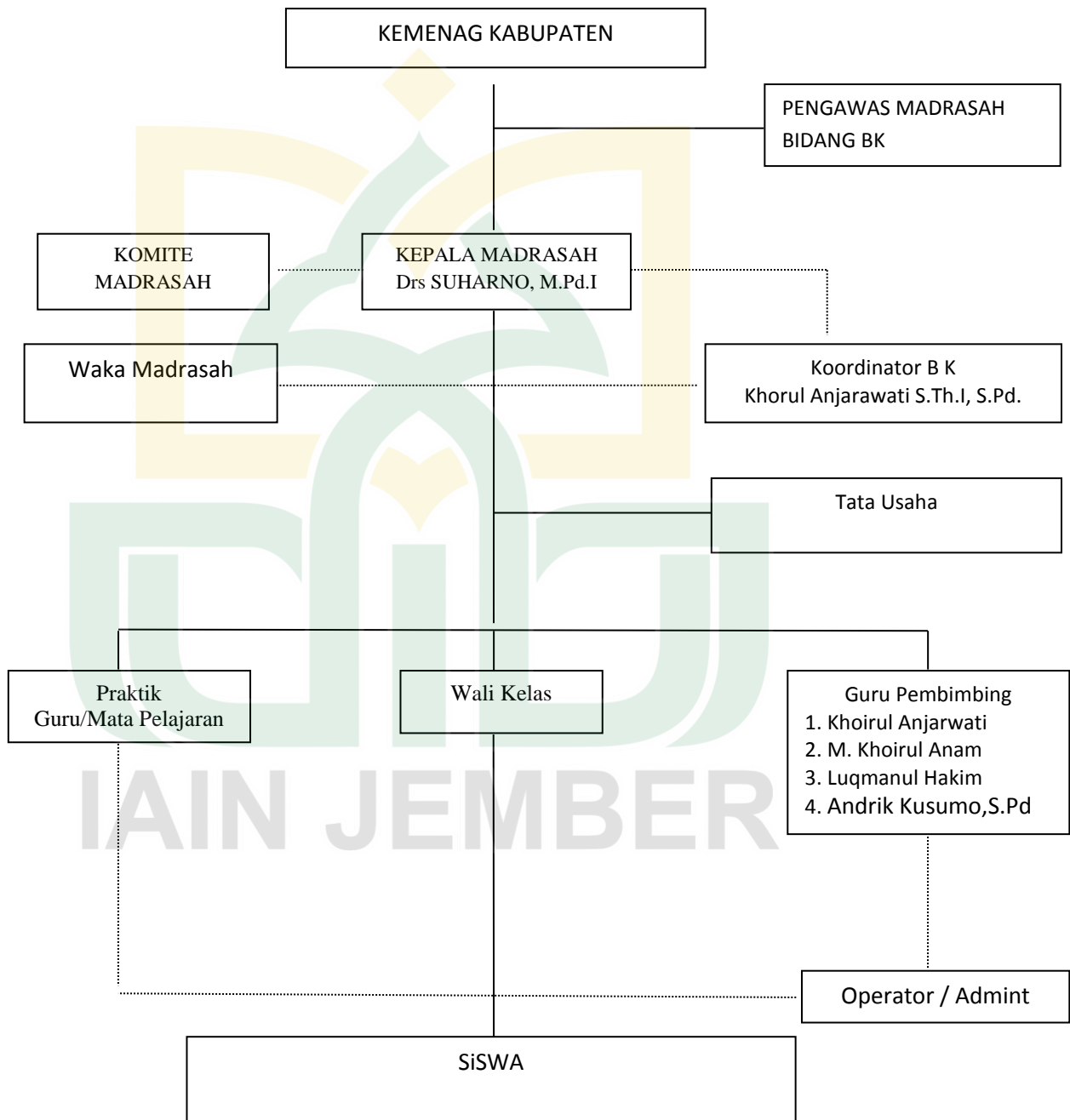
d. Petugas Bimbingan dan Konseling

1. Koordinator : Khoirul Anjarwati, S.Th.I. S.Pd
2. Anggota : 1) M.Khoirul Anam, SE
2) Lukmanul Hakim, S.Ag
3) Andrik Kusumo,S.Pd

⁴⁹ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

e. Struktur Organisasi

Organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Jember dengan Organisasi sebagai berikut:⁵⁰



⁵⁰ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

Keterangan :

1. Kepala Kemenag kota / Kab, adalah personil yang bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling Madrasah.
2. Kepala Madrasah (bersama wakil kepala madrasah) adalah penanggung jawab pendidikan d madrasah secara keseluruhan,termasuk pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling.
3. Koordinator Bimbingan dan Konseling (bersama para guru pembimbing) adalah pelaksana utama pelayanan Bimbingan dan Konseling.
4. Guru mata pelajaran, adalah pelaksana pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
5. Guru praktik adalah pelaksana kegiatan pelatihan keterampilan untuk kejuruan tertentu berdasarkan kurikulum kejuruan yang berlaku.
6. Wali kelas adalah guru yang ditugasi secara khusus mengelola satu kelas siswa tertentu.
7. Siswa adalah, peserta didik yang menerima pelajaran pengajaran latihan, dan bimbingan dan konseling di sekolah.
8. Tata Usaha, adalah pembantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi dan ketata usahaan sekolah.
9. Pengawas Madrasah bidang BK, adalah pejabat fungsional yang bertugas menyelenggarakan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah.

10. Komite Madrasah adalah badan yang secara khusus dibentuk untuk menjadi mitra madrasah dalam pembinaan dan pengembangan madrasah.⁵¹

Uraian tugas masing masing – masing personil tersebut khusus dalam kaitannyadengan pelayanan Bimbingan dan Konseling,adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh,khususnya pelayanan bimbingan dan konseling,tugas kepala madrasah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir segenap kegiatan yang di programkan dan berlangsung disekolah/madrasah, sehingga pelayanan pengajaran,latihan dan bimbingan konseling merupakan suatu kestuan yang terpadu,harmonis dan dinamis.
- b. Menyediakan prasarana, tenaga dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan Bimbingan dan konseling yang efektif dan efesien.
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program,penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah kepada Kementrian Agama (Mapenda) Kab Jembersebagai atasannya

⁵¹ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

- e. Menyediakan fasilitas,kesempatan dan dukungan dalam kegiatan kepengawasanyang dilakukan oleh pengawas Madrasah Bidang Bimbingan Konseling.

2. Wakil Kepala Madrasah

Sebagai pembantu Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah membantu kepala madrasah dalam melaksanakan tugas – tugas kepala sekolah.

3. Koordinator Bimbingan Konseling

Koordinator Bimbingan konseling bertugas :

- a. Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam:
 - 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah (siswa, guru, dan personil sekolah lainnya). orang tua siswa, dan masyarakat.
 - 2) Menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling (program satuan layanan dan kegiatan pendukung, agenda mingguan, laporan bulanan, program semesteran, dan tahunan.
 - 3) Melaksanakan program bimbingan dan konseling
 - 4) Mengadministrasikan program kegiatan bimbingan dan konseling
 - 5) Menilai hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - 6) Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan konseling.

- 7) Memberikan tindak lanjut terhadap analisis penilaian bimbingan dan konseling.
 - b. Mengusulkan kepada Kepala Madrasah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasarana dan sarana, alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan dan konseling.
 - c. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada kepala Madrasah
 - d. Perpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh pengawas madrasah bidang Bimbingan konseling.⁵²
4. Guru Pembimbing

Sebagai pelaksana utama, tenaga dan ahli, guru pembimbing bertugas:

 - a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
 - b. Merencanakan program bimbingan dan konseling (terutama) program-program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut di kemas dalam agenda harian, agenda mingguan, rekap bulanan program semesteran dan tahunan.
 - c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.

⁵² *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

- d. Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan konseling.
 - e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling.
 - f. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling.
 - g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
 - h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
 - i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta kepala Madrasah.
 - j. Mempersiapkan diri menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh pengawas sekolah bidang BK.⁵³
5. Guru mata pelajaran / praktik

Sebagai tenaga ahli pengajaran dan/ atau praktik dalam bidang studi atau program latihan tertentu, dan sebagai personil yang sehari – harilangsung berhubungan dengan siswa,peranan guru mata pelajaran dan guru praktik dalam pelayanan bimbingan dan konseling:

⁵³ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada gur pembimbing.
- d. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing, yaitu siswa yang menurut guru pembimbing memerlukan pelayanan pengajaran/latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).
- e. Membantu pengembangan suasana kelas, hubungan guru, siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan bimbingan konseling.
- f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/ kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti / menjalani layanan/ kegiatan yang di maksudkan itu.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus
- h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

6. Wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan:

- a. Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- b. Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- c. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti/ menjalani layanan dan /atau kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.
- e. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru bimbingan konseling.

Selama diperankannya personalia sekolah, pengelolaan bimbingan dan konseling di sekolah juga memanfaatkan peran orang tua siswa, para pejabat pada kementerian Agama, musyawarah guru bimbingan konseling (MGBK) dan organisasi profesi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) untuk lebih meningkatkan relevansi, efektifitas dan efisiensi pelayanan bimbingan dan konseling.

C. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Miles and Huberman*, dengan mengenal isi data yang peneliti telah kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini diungkapkan kondisi sebenarnya tentang manajemen bimbingan konseling terhadap penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler selama penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Data yang diperoleh dan dipaparkan akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu kepada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Hafalan Siswa Terhadap Program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember.

Perencanaan yakni menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Pemahaman tentang bimbingan konseling sebagai suatu sistem dan kerangka kerja kelembagaan tidak dapat dilepaskan dari pandangan umum bahwa layanan bimbingan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Adapun hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan layanan bimbingan konseling yaitu:⁵⁴

⁵⁴ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

a. Jenis Layanan Konseling

- 1) Orientasi yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan madrasah dan objek-objek yang dipeleajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
- 2) Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan dan pendidikan lanjutan.
- 3) Penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 4) Penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 5) Konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- 6) Bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- 7) Konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/ jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

- 8) **Konseling kelompok**, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- 9) **Mediasi**, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik.⁵⁵

b. **Kegiatan Pendukung**

- 1) **Aplikasi Instrumen**, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik, lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non tes.
- 2) **Himpunan Data**, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.
- 3) **Konferensi Kasus**, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang bersifat terbatas dan tertutup.
- 4) **Kunjungan Rumah**, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau keluarganya.

⁵⁵ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

- 5) Tampilan Kepustakaan, kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat di gunakan peserta didik dalam pengembangan diri, kemampuan sosial, kegiatan belajar dan karir/jabatan.
- 6) Alih Tangan Kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangan.⁵⁶

c. Format Kegiatan

- 1) Individual, format kegiatan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok, yaitu format kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui dinamika kelompok.
- 3) Klasikal, yaitu format kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Lapangan, yaitu format kegiatan konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.
- 5) Pendekatan Khusus, yaitu format kegiatan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak – pihak yang dapat memberikan kemudahan untuk peserta didik.

d. Deskripsi Kebutuhan

Perencanaan yang berdasarkan hasil Asesmen maka dapat ditentukan deskripsi kebutuhan yang akan difasilitasi dalam pencapaian tujuan layanan yang akan diberikan sebagai berikut :⁵⁷

⁵⁶ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

⁵⁷ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

Tabel 1.3

Rumusan Perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling

Bidang Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan
Pribadi	Selalu merasa tertekan dalam kehidupan	Kemampuan mengelola stres
	Tidak percaya	Kepercayaan yang tinggi
Sosial	Interaksi dengan lawan jenis	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma agama / yang berlaku
	Konflik dengan teman	Mengelola emosi dengan baik
Belajar	Sulit memahami mata pelajaran/hafalan	Keterampilan belajar yang efektif
	Malas belajar/hafalan	Motivasi belajar yang tinggi
	Media belajar elektronik	
Karir	Bingung memilih jurusan di Perguruan Tinggi	Pemahaman mengenai jurusan di Perguruan Tinggi
	Belum punya cita-cita / cita-cita tidak selaras dengan kemampuan	Mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya

Rumusan Tujuan Layanan

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan	Rumusan Tujuan
Pribadi	Kemampuan mengelola stres	Peserta didik / Konseli memiliki kemampuan mengelola stres
	Kepercayaan diri yang tinggi	Peserta didik / Konseli memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Sosial	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku	Peserta didik / Konseli mampu berinteraksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku
	Mengelola emosi dengan baik	Peserta didik / Konseli memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik
Belajar	Keterampilan-keterampilan belajar sesuai dengan Program (IPA, IPS, dan Keagamaan)	Peserta didik menguasai keterampilan-keterampilan belajar sesuai dengan Program (IPA, IPS, dan Keagamaan) atau mata pelajaran lain
	- Motivasi belajar yang tinggi - Media belajar elektronik	Peserta didik / Konseli memiliki motivasi belajar yang tinggi
Karir	Pemahaman mengenai jurusan Perguruan Tinggi	Peserta didik / Konseli memiliki pemahaman mengenai jurusan di Perguruan Tinggi
	Mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya	Peserta didik / Konseli mampu mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya

Alternatif Alokasi Waktu Kegiatan

Program	Proporsi	Perkiraan Perhitungan Waktu / jam
Layanan Dasar	25 – 35 %	$30\% \times 24 = 7,2$
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	25 – 35 %	$30\% \times 24 = 7,2$
Layanan	15 – 25 %	$25\% \times 24 = 6,0$

Responsif		
Dukungan Sistem	10 – 15 %	15 x 24 = 3,6
Jumlah Jam		24

Melalui tabel diatas maka kebutuhan siswa yang akan direncanakan akan menjadi perencanaan yang baik sehingga memperoleh kejelasan arah pelaksanaan suatu kegiatan bimbingan dan konseling serta memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.

Perencanaan merupakan langkah utama dalam keseluruhan proses pendidikan. sebagaimana yang dijelaskan oleh Khoirul Anjarwati selaku guru bimbingan konseling di MAN 2 Jember, menyatakan bahwa:

“Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa dimulai pada saat pihak BK mendapatkan data dari pembimbing Tahfidz baik itu yang sudah lancar maupun yang belum atau tidak lancar dalam membaca dan menghafal AL-Qur’an yang merupakan program unggulan dan menjadi salah satu prasyarat kelulusan siswa. Adapun yang dilakukan dalam proses perencanaan itu yakni menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut dan yang pertama dilakukan yaitu mendata siswa-siswi yang dirasa atau terindikasi sulit untuk mengikuti program Tahfidz untuk dibimbing dan diarahkan juga mendapatkan tips-tips untuk mudah menghafal Al-Qur’an, kemudian sebisa mungkin guru BK juga membantu siswa untuk menghafal dengan menyimak hafalan mereka. Yang mana dalam hal ini proses perencanaan manajemen BK dalam menangani masalah hafalan dibarengkan dengan perencanaan BK secara umum”⁵⁸

Hal ini sejalan dengan pernyataan Suharno selaku kepala MAN 2 Jember, yang mana beliau mengatakan:

“Bahwa BK di MAN 2 Jember ini tidak hanya menangani permasalahan Tahfidz saja, semua permasalahan ketika tidak mampu ditangani pihak internal kelas seperti wali kelas kemudian, pembina Tahfidznya, dan ketika

⁵⁸ Khoirul Anjarwati, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2019.

memang membutuhkan bantuan guru BK maka anak tersebut harus ditangani BK, karena pada dasarnya BK itu bukanlah tempat untuk anak-anak yang bermasalah, melainkan sebagai tempat berkonsultasi terkait permasalahan-permasalahan yang dialami siswa tersebut, dan idealnya satu guru BK memegang 150 siswa atau minimal 5 kelas dengan satu guru BK dan peran guru BK adalah sebagai konselor yang memberikan penyelesaian terhadap permasalahan siswa, namun pada kenyataannya saat ini guru BK di MAN 2 Jember sangat kurang sehingga hanya dibagi satu guru BK memegang satu kelas X keseluruhan, kelas XI keseluruhan, dan kelas XII keseluruhan, sehingga satu guru BK masing-masing memegang satu tingkatan kelas”⁵⁹

Sedangkan program Tahfidz itu sendiri menurut Suharno selaku kepala sekolah yaitu:

“Tahfidz Reguler ini baru berjalan selama kurang lebih 2 tahun, dan ini termasuk program ekstrakurikuler yang masuk kedalam intra dalam waktu pembelajaran, maksudnya yaitu pelaksanaannya dimasukkan kedalam waktu pembelajaran, yang mana di hari sabtu itu dijam terakhir setelah pembelajaran digunakan untuk kegiatan Tahfidz reguler, dan pada saat jam pelajaran agama pun biasanya disisipi dengan setoran hafalan siswa kepada pembina Tahfidz, dengan catatan tidak mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung saat itu”⁶⁰

Pernyataan ini pun sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Joko Purnomo selaku wakil kepala bidang kesiswaan, yang mana menyebutkan bahwa:

“Dalam bidang kesiswaan Tahfidz Reguler ini termasuk dalam tanggung jawab waka kesiswaan yang mana sebagai kepala manajemen dari semua ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Jember ini, termasuk Tahfidz Reguler. Yang mana capaian yang harus dilakukan pada program Tahfidz Reguler ini adalah Juz 30, namun pada kenyataannya banyak juga anak-anak kita yang banyak menghafal satu sampai tiga Juz, tanpa harus masuk kedalam Rumah Tahfidznya, karena di MAN 2 Jember ini ada dua program Tahfidz yaitu Rumah Tahfidz dan Tahfidz Reguler, yang mana di Rumah Tahfidznya anak itu diwajibkan untuk hafal 10 Juz Al-Qur’an, tapi kalau di Tahfidz Reguler cukup dengan Juz 30 saja. Dan pada pelaksanaannya tahfidz Reguler ini memiliki Pembina yang disebut *mu’alim* dan *mu’alimah* untuk membina anak-anak kita. Yang mana satu pembina memegang kurang lebih 20 anak bisa lebih atau satu pembina memegang satu kelas binaan.”⁶¹

⁵⁹ Suharno, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2019.

⁶⁰ Suharno, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2019.

⁶¹ Joko Purnomo, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2019

Selaras juga dengan pernyataan Abdul Muiz selaku pembina Tahfidz

Reguler kelas XI IPS 3, yang menyatakan bahwa:

“Program Tahfidz Reguler ini merupakan program wajib menghafal Juz 30 bagi yang tidak ikut Tahfidz Intensif di Rumah Tahfidz, dan program ini ditempuh selama 4 semester, yang mana proses perencanaannya dengan membagi 1 Juz menjadi 4 semester dengan ketentuan: pada semester 1 siswa wajib menghafalkan: An-Naba sampai Abasa. Di semester 2 siswa wajib menghafal At-Takwir sampai Al Buruj, Di semester 3 wajib menghafal At-Thariq sampai Ad-Dhuha, dan di semester ke 4 siswa wajib menghafal Asy-Syarh sampai An-Nas. Dan pada tingkatan kelas XII siswa diwajibkan mengulang keseluruhan hafalan. Program ini sudah berjalan selama kurang lebih 2 tahun sejak tahun ajaran 2017/2018, dan saat ini program ini dilaksanakan seminggu sekali pada setiap hari sabtu di jam ke-9. Adapun program ini yang menjalankan adalah pengurus yang telah ditunjuk oleh kepala Madrasah dengan dibantu 30 *mu'alim* yang berasal dari guru bidang studi agama dan sebagian kecil guru umum.⁶²

Untuk memperkuat pernyataan Abdul Muiz selaku pembina Tahfidz Reguler, berikut data-data dan program kerja Tahfidz Reguler MAN 2 Jember.⁶³

**30 Daftar Nama Mu'allim/Ah Tahfidz Reguler
Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
Tahun Ajaran 2018- 2019**

- | | |
|-------------------------|-----------------|
| 1. A. Mahdi, S.Pd.I | 16. Ustz Putri |
| 2. Samsul Arif, S.Pd.I | 17. Ustz Najmah |
| 3. Badruz Zahid, S.Pd.I | 18. Ustz Ana |
| 4. Moh. Hosen, S. Pd.I | 19. Ustz Iis |
| 5. Atmam Laili, S.Pd.I | 20. Ustz Sofi |

⁶² Abdul Muiz, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2019

⁶³ *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

- 
- | | |
|------------------------------|-----------------------------|
| 6. Hadi Pornomo, S.Pd.I | 21. Drs Sugeng Cahyono |
| 7. A. Muis, Lc | 22. Suwandi, M. Pd |
| 8. A. Maimun, Lc | 23. Drs Asrori |
| 9. Ust Iing | 24. Lukmanul Hakim, S.Ag |
| 10. Ust Fauzi | 25. Gimam, S.Pd |
| 11. Munadiroh, S.Pd | 26. Moh. Khairul Anam, Se |
| 12. Titik Murniyatim, S.Pd | 27. Uluf Fiad Ramdani, S.Pd |
| 13. Inayah Rohmatillah, S.Hi | 28. Dra Hj. Qodariyah |
| 14. Hikmah Islamiyah, S.Pd.I | 29. Dra Hj. Heni Dwi Astuti |
| 15. Veni Kumala, S.Pd.I | 30. Enike Kusniawati, S.Pd |

**Nb: Tahun Ajaran Baru, Ust/Ah Asrama Tahfidz Mendampingi Siswa/I Kelas Xii
Pada Semester I**

Adapun data perencanaan program Bimbingan Konseling dalam penanganan permasalahan siswa akan dijabarkan sebagai berikut:

**RENCANA KEGIATAN (ACTION PLAN) BIMBINGAN DAN KONSELING
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Bidang Layanan	Tujuan Layanan	Komponen Layanan	Strategi Layanan	Kelas	Materi	Metode	Media	Evaluasi	Ekuivalensi jam kerja
Pribadi	Peserta didik/konseli mampu mengidentifikasi emosi sendiri dan cara mengekspresikannya secara wajar (tidak kekanak-kanakan atau impulsif)	Layanan dasar	Bimbingan kelompok	X	Pemahaman dan indentifikasi emosi	Permainan yang sesuai tujuan (game)	Beberapa batu	Siswa dapat mengidentifikasi emosi (evaluasi hasil)	7.2
	Peserta didik/konseli mampu mengidentifikasi kecerdasan jamak yang dimiliki	Layanan dasar	Bimbingan klasikal	X	Informasi kecerdasan jamak	Jigsaw	Power point	Proses dan hasil	3.0
Sosial	Peserta didik/konseli memiliki sikap sosial dalam berinteraksi sosial	Layanan Responsif	Konseling kelompok	XI	Pembentukan sikap sosial	Bermain peran/ sosiodrama	Costum, Koran, asesoris	Memiliki rasa tanggung rasa (evaluasi proses)	7.2
Belajar	Peserta didik/konseli memiliki minat belajar yang tinggi terhadap	Layanan peminatan dan	Bimbingan kelas besar	X	Pentingnya menghafal Al-Qur'an	Jigsaw	Menghadirkan mu'alim dan	Siswa mengetahui dan sadar akan	3.6

semua pelajaran	perencanaan individual					mu'alimah luar	pentingnya Al-Qur'an dikemudian hari
Karir Peserta didik/konseli mampu mengidentifikasi kecerdasan majemuk yang dimiliki	Layanan dasar	Bimbingan klasikal	XII	Informasi kecerdasan majemuk	Jigsaw	Power point	Proses dan hasil
Peserta didik/konseli dapat menjelaskan berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan sekolah lanjutan							3.0

Mengetahui
Kepala MIAN 2 Jember

Jember, 22 Agustus 2018
Konselor BK

Drs. SUHARNO, M.Pd.I
19680408 199603 1 004

KHOIRUL ANJARWATI, S.Th.I, S.Pd
19780408 200710 2 001

2. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember

Pelaksanaan adalah fungsi fundamental dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling. Dalam penyelenggaraan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah harus melibatkan personil sekolah lainnya agar lebih berperan sesuai batas-batas kewenangan dan tanggung jawabnya sebagai *team work*, dan dalam pelaksanaannya manajemen bimbingan konseling menggunakan program layanan bimbingan konseling yang menjadi dasar utama pelaksanaan manajemen bimbingan konseling itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan Khoirul Anjarwati selaku guru BK dalam pelaksanaannya manajemen bimbingan konseling yang dilakukan adalah,

“Dalam menangani permasalahan hafalan ini guru BK berpartner dengan masing-masing pembimbing atau koordinator Tahfidz Reguler di MAN 2 Jember untuk selanjutnya dicarikan solusi bersama untuk siswa-siswi yang bermasalah. Yang harus dilakukan pertama kali yaitu 1) menggali data dari pembina Tahfidz, kemudian 2) mengadakan konseling bagi siswa yang bermasalah ataupun bagi yang lancar hafalannya dengan mengacu pada program layanan bimbingan konseling, yang pelaksanaan ini dilakukan oleh guru BK sendiri agar dalam pemberian pelayanan terhadap siswa yang bermasalah tepat pada sasaran (siswa-siswi program Tahfidz Reguler), dan pelaksanaan ini dilakukan di ruang BK MAN 2 Jember”.⁶⁴

Pelaksanaan bimbingan secara individual ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa teknik konseling individu merupakan salah satu teknik pemberian bantuan terhadap individu secara langsung berwawancara. Dalam teknik ini pemberian bantuan bersifat “*face to face relationship*” (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan

⁶⁴ Khoirul Anjarwati, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2019.

kasus. Masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling yang bersifat pribadi yang mengacu pada program layanan bimbingan konseling.

Mengenai permasalahan siswa pada program Tahfidz Reguler ini, Suharno selaku kepala sekolah juga mengemukakan bahwa:

“Permasalahan-permasalahan ini terjadi karena beberapa faktor yang menjadi hambatan berjalannya Tahfidz Reguler ini, yang mana faktor-faktor tersebut diantaranya seperti para guru tidak seluruhnya mendukung kegiatan ini, ataupun ada siswa yang tidak begitu memahami huruf hijaiyah, tidak ada dukungan dari orangtuanya, maka dari itu pihak sekolah harus memberikan dukungan lebih dengan mengadakan kegiatan tambahan seperti pelaksanaan camp Al-Qur’an dan memberikan reward berupa sertifikat bagi yang sudah lulus. Dan untuk menyelesaikan permasalahan itu siswa tidak langsung diatasi oleh guru BK, melainkan oleh walikelasnya terlebih dahulu, kemudian diselesaikan oleh pembina Tahfidznya, dan apabila perlu bantuan guru BK maka permasalahan itu akan diatasi oleh pihak BK.

Tujuan dari diadakannya program Tahfidz ini di MAN 2 Jember yaitu mengetahui zaman yang semakin maju saat ini maka lembaga menginginkan anak-anak kita menjadi generasi pecinta Al-Qur’an, generasi yang Qur’ani akhlaknya seperti Al-Qur’an, yang mana tujuan khusus lainnya juga untuk memudahkan mereka menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya, karena ketika mereka memiliki bekal Al-Qur’an akan memudahkan mereka untuk masuk ke perguruan-perguruan tinggi yang berkualitas, dan yang terakhir menjadikan siswa-siswi MAN 2 Jember berkualitas sesuai dengan visi dan misi MAN 2 Jember”.⁶⁵

Permasalahan-permasalahan yang dialami siswa ini pun dibenarkan oleh Joko Purnomo selaku waka kesiswaan, yang mengungkapkan bahwa:

“Madrasah itu yang diunggulkan salah satunya adalah pemahaman agamanya yang lebih baik daripada lembaga pada umumnya, kalau madrasah tidak mengembangkan konteks keagamaannya kan juga kurang baik, takutnya nanti akan ada kalimat bahwa lulusan SMA sama MAN sama saja, maka dari itu kita membuat lulusan SMA dengan MAN itu berbeda dengan adanya program Tahfidz ini. Tujuan utama kita yaitu menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur’an, sama halnya seperti sekolah agama lain contohnya Nasrani, mereka bangga kemana-mana membawa kitab suci mereka, nah kita ingin anak-anak kita juga seperti itu, mereka cinta dan bangga dengan Al-Qur’an dan menjadikannya pedoman utama. Dan program Tahfidz ini merupakan salah satu persyaratan kelulusan, namun dibalik itu

⁶⁵ Suharno, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2019.

semua tentu terdapat permasalahan dari semua siswa yang berlatar belakang tak sama.

Namun sampai detik ini seleksi alam itu terjadi dengan sendirinya, maksudnya bahwa ada anak-anak yang masuk dilembaga MAN 2 Jember ini karena keberuntungan, sehingga ketika sudah menjalankan pembelajaran mereka tidak sanggup melakukan semuanya, ya contohnya diwajibkan hafalan mereka tidak mampu sehingga banyak yang menyerah dan akhirnya pindah dari lembaga ini. Dibalik itu permasalahan-permasalahan tersebut, banyak anak-anak yang belum tuntas hafalannya sehingga membuat *mu'alim* bekerja lebih ekstra untuk mengejar setoran dari anak-anak. Dan solusi yang kita berikan untuk anak-anak yang banyak menunggak setoran hafalan, mereka kita ikutkan *Camp Al-Qur'an*, biar anak-anak lebih fokus untuk lunas setoran hafalan, ketika permasalahan itu belum juga selesai maka lembaga akan melibatkan orangtua dan dipanggil kesekolah untuk meminta kerja samanya mendidik anak-anak".⁶⁶

Sedangkan menurut Abdul Muiz selaku pembina Tahfidz, permasalahan-permasalahan Tahfidz Reguler ini datang dari anak-anak sendiri, seperti yang telah disampaikan beliau bahwa:

"Masalah dalam menjalankan program Tahfidz Reguler itu adalah menghadapi anak yang malas menghafal, menangani anak yang belum bisa atau belum lancar membaca AL-Qur'an, dan masih tingginya angka jumlah anak-anak yang belum mencapai target hafalan. Penanganan pertama yang dilakukan yaitu kepada yang malas menghafal dilakukan konseling dengan mencari akar permasalahannya, mengapa bisa malas padahal dari segi bacaan sudah lancar. dan yang belum bisa membaca kami berikan penanganan khusus karantina di awal semester, dan bagi yang belum mencapai target kita adakan Al-Qur'an Camp. Pada dasarnya kelebihan yang didapat dengan adanya program ini kita bisa lebih membumikan Al_Qur'an, mengajak anak lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an dan memudahkan mereka hafal dan memahami isi Al-Qur'an.

Adapun kekurangan dari program ini yaitu bagi sebagian peserta didik adanya program ini menjadikan momok yang membuat mereka tidak kerasan berada di MAN 2 Jember, kurang lebih sudah ada 5 anak yang keluar dan memutuskan pindah sekolah dengan alasan tidak mampu menghafal".⁶⁷

⁶⁶ Joko Purnomo, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2019

⁶⁷ Abdul Muiz, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2019

Adapun menurut Baskoro dan Eka ayu selaku siswa-siswi yang menjalankan program Tahfidz Reguler ini mereka mengungkapkan bahwa:

“Permasalahan hafalan itu terjadi karena ada sebagian siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur’an, juga malas menghafal, sengaja pulang duluan dari jam Tahfidz untuk menghindari setoran hafalan, tidak ada dukungan dari orangtua, sering keluar malam, atau ngekos dan tidak ada pantauan dari orangtua, sehingga untuk kesadaran diri siswa itu untuk melaksanakan tanggung jawab hafalan nya kurang. Maka dari itu banyak dari siswa-siswi yang memiliki tunggakan hafalan.

pelaksanaan bimbingannya kita para siswa siswi yang memiliki permasalahan dalam hal hafalan maka kita akan diskors dari jam mata pelajaran umum yang akan berdampak pada penilaian akhir karena dianggap tidak masuk pelajaran, dan mendapat sanksi membaca atau menghafal surah-surah yang selama ini menunggak atau menghatamkan al-qur’an dalam waktu yang telah ditentukan”.⁶⁸

Dari penjelasan diatas dengan melihat setiap akar permasalahan yang menjadikan siswa-siswi itu enggan untuk melakukan hafalan, maka membuat pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap program Tahfid Reguler itu lebih bekerja keras untuk mencapai target yang telah ditentukan pihak lembaga MAN 2 Jember.

Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam menangani kasus-kasus permasalahan siswa disesuaikan dengan penyusunan program bimbingan konseling, yang mana dalam hal ini kesulitan hafalan siswa masuk kedalam bimbingan belajar yang mana akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

⁶⁸ Baskoro Dwi P dan Eka ayu, *Wawancara*, Jember, 23 Februari 2019

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

TAHUN PELAJARAN 2018-2019

No	JENIS KEGIATAN LAYANAN	JADWAL KEGIATAN														
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni			
A.	PERSIAPAN															
	1. Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor	✓														
	2. Assesment Kebutuhan	✓	✓													
	3. Menyusun Program Bimbingan dan Konseling	✓	✓													
	4. Konsultasi Program Bimbingan dan Konseling		✓													
	5. Pengadaan Sarana /Pra-sarana Bimbingan dan Konseling		✓													
B.	LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING															
	LAYANAN DASAR															
	1. Bimbingan klasikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Bimbingan kelas besar/intas kelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Bimbingan belajar kelompok	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Pengembangan media bimbingan dan konseling	✓														
	5. Papan Bimbingan															
	6. Leaflet								✓							
	LAYANAN PEMINATAN DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL															
	1. Bimbingan klasikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Konseling individual	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Konseling kelompok															

3. Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember

Evaluasi adalah kegiatan menelaah pelayanan program bimbingan konseling yang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan konseling.

Bentuk evaluasi yang diterapkan yakni berupa:

- a) Target Hafalan
 - 1) Kelas X Semester I = An- Naba' S/D 'Abasa (3 Surat)
 - 2) Kelas X Semester II = At- Takwir S/D Al- Buruj (5 Surat)
 - 3) Kelas XI Semester 1 = At- Thoriq S/D Ad- Dhuha (8 Surat)
 - 4) Kelas XI Semester II = Asy- Syarh S/D An- Nas (21 Surat)
 - 5) Kelas XII Semester 1 Muroja'ah Juz 30 Dan Persiapan Ujian Akhir
- b) Evaluasi Diakhir Semester
 - 1) Ujian Lisan Disetiap Akhir Semester, Baik Ganjil Maupun Genap
 - 2) Ujian Akhir Tahfidz Reguler Bagi Kelas XII sesuai target ketuntasan
 - 3) Untuk kelas XII diawal semester I akan dilakukan muroja'ah pemantapan juz 30, sekitar 2 bulan.yang didampingi oleh ust/a asrama tahfidz
 - 4) Masuk bulan ke 3 dari muroja'ah pemantapan akan dilaksanakan ujian secara berkala
 - 5) Tim penguji dari lembaga terkait yang sudah ditunjuk oleh MAN 2 Jember (YASINAT)

- 6) Siswa yang dinyatakan lulus ujian juz 30 akan mendapatkan syahadah dari lembaga tersebut yang menyatakan bahwa siswa tersebut hafal juz 30.
- c) Bagi siswa kelas XII yang tidak tuntas :
- 1) Tetap di uji sesuai hafalan yang dimiliki
 - 2) Tim penguji dari muallim/ ah MAN 2 Jember
 - 3) Siswa yang telah melaksanakan ujian mendapatkan syahadah dari MAN 2 Jember dengan pernyataan bahwa siswa tersebut dapat membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar
 - 4) Di dalam syahadah akan dicantumkan nilai dan predikat siswa
- d) Camp Bagi Yang Belum Mencapai Target

Selanjutnya proses evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa ini juga seperti yang diungkapkan oleh Khoirul Anjarwati selaku guru BK, bahwa:

“Evaluasi terhadap permasalahan hafalan siswa Tahfidz Reguler berdasarkan laporan pembina Tahfidz Reguler, mana-mana siswa yang telah dialih tangankan kepada guru BK oleh pembina Tahfidz. Adapun pelaksanaan evaluasinya juga tetap bekerja sama dengan pembina Tahfidz Regulernya. Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program BK dalam membantu siswa-siswi yang bermasalah dalam melaksanakan program sekolah (Tahfidz Reguler)”.⁶⁹

Sedangkan proses evaluasi bagi pembina Tahfidz Reguler seperti yang diungkapkan Abdul Muiz, bahwa:

“Proses evaluasinya berupa tes hafalan secara langsung dengan meroling pembina Tahfidz secara acak dalam artian pembina Tahfidz tidak boleh

⁶⁹ Khoirul Anjarwati, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2019.

menguji anak didiknya sendiri, bagi anak yang belum mencapai target maka akan dikarantina di program Al-Qur'an camp".⁷⁰

Pernyataan ini selaras dengan pernyataan kepala Madrasah dan waka kesiswaan, mereka mengatakan bahwa:

"Evaluasi Tahfidz Reguler ini dilakukan dengan mengacak penguji tahfidz dan juga bekerja sama dengan lembaga luar dengan tujuan bahwa program ini dapat dipercaya dengan diberikannya sertifikat dari lembaga MAN 2 Jember untuk anak didik yang telah lulus melakukan hafalan pada program Tahfidz Reguler ini".⁷¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling terhadap penanganan masalah program Tahfidz Reguler yaitu guru BK sangat membantu pembina Tahfidz Reguler dalam membimbing anak-anak yang bermasalah mereka membutuhkan perhatian, dukungan, pencerahan yang lebih mengarah pada bidang psikologi anak sehingga guru BK dibutuhkan dalam hal demikian. dan keterkaitan antara Bimbingan Konseling dan Tahfidz Reguler ini yaitu terutama sebagai pendorong yang efektif untuk mengatasi anak yang memiliki hambatan kesulitan menghafal. Guru bimbingan konseling bertindak sebagai konselor bagi peserta didik, dan manajemen BK juga selalu sejalan dengan waka kesiswaan atas koordinasi kepala Madrasah, sehingga semua proses yang ada di lembaga MAN 2 Jember ini selalu berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun kegiatan evaluasi bimbingan konseling dalam penanganan masalah siswa ini akan dijabarkan dalam tabel evaluasi mulai dari awal perencanaan hingga pada tahap evaluasi yang akan dilanjutkan dengan tindak lanjut sebagai solusi dari segala permasalahan yang terjadi didalam lingkup

⁷⁰ Abdul Muiz, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2019

⁷¹ Suharno dan Joko Purnomo, *Wawancara*, Jember, 18 dan 20 Februari 2019

madrasah. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah tabel evaluasi dari pelayanan bimbingan konseling di MAN 2 Jember.



LAPORAN EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING

HASIL EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM

BIMBINGAN KONSELING

Kelas : X, XI, XII

Guru Pembimbing: Khoirul Anjarwati, S.ThI, S.Pd

Semester : Ganjil – Genap

Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	KOMPONEN PROGRAM KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN	HASIL EVALUASI PROGRAM
1	Persiapan Program	<ol style="list-style-type: none"> Pembuatan Program Dan Evaluasi Konsultasi Program Pengadaan sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> Program dapat dibuat dan diselesaikan sesuai rencana dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Konsultasi program berjalan lancar, dengan perbaikan program sesuai kondisi sekolah. Sarana dan prasarana diselesaikan secara bertahab.
2	Kegiatan Layanan	1. Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan layanan ini diberikan di kelas X dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan awal dan Masa Ta'aruf Madrasah (Matsama) dilanjut bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar dan dapat berjalan dengan rencana dengan hasil yang cukup baik

	<p>2. Informasi</p>	<p>1. Kegiatan pemberian informasi yang bersifat klasikal di benkan melalui program hainan (Satlan)dan kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal berda sarkan kelompok kelompok yang telah di bentuk.</p> <p>2. Informasi yang bersifat umum dan tidak berjalan dikelas karena jam terbatas, disampaikan di papan informasi, Face Book Group Bimbingan Konseling MAN 2 Jember,wats aap berjalan dengan efektif</p> <p>3. Informasi lain disampaikan melalui pengumuman, upacara bendera, surat dan liflet</p>	<p>1. Kegiatan pelayanan konten / pembelajaran di benkan secara klasikal melalui program hainan (Satlan) dan kegiatan berjalan sesuai jadwal di R BK</p> <p>2. Untuk yang lebih khusus dibenkan bimbingan kelompok,sesuai waktu kesepakatan peserta didik.</p>
	<p>3. Penguasaan Konten</p>	<p>1. Kegiatan ini Belum berjalan dengan optimal dilaksanakan mengingat ruang konseling belum representatif</p> <p>2. Masih terbatas siswa yang memanfaatkan kegiatan konseling</p>	<p>1. Bimbingan kelompok berjalan cukup optimal, untuk bimbingan khusus di ruang konseling belum berjalan secara optimal mengingat ruang yang terbatas.</p>
	<p>4. Konseling Individu</p>	<p>1. Konseling Kelompok berjalan cukup optimal, untuk bimbingan khusus belum berjalan secara optimal.</p>	<p>1. Konseling Kelompok berjalan cukup optimal, banyak peserta yang berkonsultasi khususnya</p>
	<p>5. Bimbingan Kelompok</p>	<p>1. Konseling Kelompok</p>	<p>1. Konsultasi</p>

		<p>pendidikan tinggi, dan dunia kerja / karir</p> <p>2. Pemanfaatan layanan ini sudah banyak di manfaatkan pihak orang tua untuk menaryakan perkembangan putra / putrinya.</p> <p>3. Mediasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan mediasi sudah berjalan optimal, untuk layanan relative seing karena sering terjadi konflik di kelas 	<p>2. Pemanfaatan layanan ini sudah banyak di manfaatkan pihak orang tua untuk menaryakan perkembangan putra / putrinya.</p>
<p>3 Kegiatan Pendukung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi Instrumentasi 2. Himpunan Data 3. Konferensi kasus 4. Kunjungan Rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan aplikasi instrumentasi baik tes maupun non tes berjalan cukup optimal (dok/arsip) 1. Himpunan data berjalan cukup baik dengan menggunakan aplikasi komputer. 1. Kegiatan ini berjalan sesuai kebutuhan, dan permasalahan yang terjadi dan urgen untuk dituntaskan 1. Kunjungan rumah sudah terlaksana dengan cukup baik tapi perlu optimalisasi koordinasi dengan wali kelas 	<p>(</p>
	<p>5. Tampilan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ini dilaksanakan jika masalah yang di alami siswa sangat mendesak untuk diselesaikan. 	

		<p>Kepustakaan</p>	<p>1. Kegiatan alih tangankasus ini terjadi pada saat-saat tertentu dan tidak dapat diprediksi</p>
		<p>6. Alih Tangan Kasus</p>	



TINDAK LANJUT

Kegiatan tindak lanjut untuk melaksanakan Bimbingan selanjutnya secara menyeluruh dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan Konseling antara lain :

1. Kegiatan Layanan

- a) Perlu waktu dan penjelasan lebih gamblang akan keberadaan BK di kelas X.
- b) Untuk kelas XI perlu penjelasan sedini mungkin terkait dengan kelanjutan pendidikan sehingga ketika kelas XII sudah mantab untuk kelanjutan pendidikan.
- c) Untuk kelas XI dan XII perlu di jadwalkan secara terstruktur dalam jadwal KBM khusus untuk pertemuan klasikal.

2. Kegiatan Pendukung

- a) Ruang konseling yang perlu perluasan dan penambahan (Ruang konseling individu, konseling dan bimbingan kelompok, ruang tamu,serta penambahan sarana).

Mengetahui

Kepala MAN 2 Jember

Jember, 03 Oktober 2018

Koordinator BK

Drs. Suharno, M.PdI

S.Pd

NIP.19680408 1996031003

Khoirul Anjarwati, S.ThI,

NIP.197804082007102001

Tabel 1.4

Daftar Hasil Temuan Penelitian

NO	FOKUS	HASIL TEMUAN
1	Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember.	Perencanaannya yakni hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan layanan bimbingan konseling yaitu: 1. Jenis Layanan Konseling 2. Kegiatan Pendukung 3. Format Kegiatan 4. Deskripsi Kebutuhan Yang mana perencanaan berdasarkan hasil Asesmen maka dapat ditentukan deskripsi kebutuhan yang akan difasilitasi dalam pencapaian tujuan layanan bimbingan konseling.
2	Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember.	Dalam pelaksanaannya menangani permasalahan hafalan siswa melibatkan setiap orang yang bertanggung jawab terhadap siswa-siswi tersebut, seperti wali kelas, pembina Tahfidz, guru BK, juga melibatkan orangtua yang mana pelaksanaannya diawali dengan 1. Persiapan 2. Layanan bimbingan dan konseling 3. Layanan peminatan dan perencanaan individual 4. Layanan responsif 5. Dukungan sistem 6. Kegiatan tambahan dan pengembangan profesi
3	Evaluasi manajemen	Proses evaluasinya berupa tes hafalan

	bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember	secara langsung dengan meroling pembina Tahfidz secara acak dalam artian pembina Tahfidz tidak boleh menguji anak didiknya sendiri, bagi anak yang belum mencapai target maka akan dikarantina di program Al-Qur'an camp. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu, <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Program 2. Kegiatan Layanan 3. Kegiatan Pendukung
--	--	---

D. Pembahasan dan Temuan

Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember.

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang serta penuangan secara tertulis hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang telah

ditentukan sebelumnya.⁷² Sedangkan menurut T. hani Handoko perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.⁷³

Jika dalam perencanaan pendidikan menunjukkan proses-proses rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan, begitu pula halnya pada perencanaan bimbingan konseling, yang mana perencanaan tersebut merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Tohirin bimbingan konseling merupakan upaya memberikan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada konseli atau siswa oleh pembimbing (konselor) sesuai kebutuhan siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Manajemen bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada klien dengan melakukan wawancara konseling dengan tujuan memecahkan masalah secara efektif dan efisien.

Kegiatan manajemen yang sistematis dan matang akan menghasilkan tujuan tercapainya secara efektif dan efisien. kemudian dari hasil wawancara

⁷² Masyhud, dalam St. Rodliyah, *Manajemen pendidikan*, 13.

⁷³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 78.

diungkapkan oleh Khoirul Anjarwati selaku guru bimbingan konseling, ia mengatakan bahwa “Adapun yang dilakukan dalam proses perencanaan itu yakni menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut dan yang pertama dilakukan yaitu mendata siswa-siswi yang dirasa atau terindikasi sulit untuk mengikuti program Tahfidz Reguler untuk dibimbing dan diarahkan juga mendapatkan tips-tips untuk mudah menghafal Al-Qur’an”.⁷⁴ Hal ini sejalan dengan teori sebelumnya, yakni perencanaan program bimbingan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi yang membutuhkan bantuan.

Hal tersebut terlaksana di MAN 2 Jember, yang mana tujuan dari suatu program itu mengacu pada kebutuhan siswa, dengan menganalisisnya terlebih dahulu. Karena hasil dari analisis kebutuhan tersebut jika ada permasalahan siswa maka guru BK bisa mendata terlebih dahulu untuk dilakukan tindakan selanjutnya, yang mana tujuan dari suatu program bimbingan konseling merupakan dasar dalam menentukan program bimbingan konseling itu sendiri.

Pelayanan bimbingan konseling disekolah dapat terlaksana serta tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien apabila tujuan, strategi, serta programnya jelas, maka tercapainya suatu program akan terlaksana dengan optimal. Berikut temuan kegiatan perencanaan yang dilaksanakan di MAN 2 Jember:

⁷⁴ Khoirul Anjarwati, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2019

a. Tujuan.

Dari hasil analisis wawancara peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa jelasnya tujuan dalam mengatasi permasalahan hafalan siswa, yang mana banyak siswa yang memiliki tunggakan hafalan, sering membolos ketika jam Tahfidz Reguler, maka siswa-siswi yang bermasalah tersebut didata dan disiapkan kerangka atau susunan khusus dalam merencanakan kegiatan bimbingan konseling.

b. Program

Menurut teori yang telah dijelaskan, menyusun program bimbingan konseling salah satunya adalah didasarkan kepada kebutuhan siswa, memungkinkan kerja sama dengan pihak terkait dalam hal ini wali kelas dan pembina Tahfidz Reguler, serta memungkinkan penilaian dan tindak lanjut.

Perencanaan yang dilakukan yakni hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan layanan bimbingan konseling yaitu:

- 1) Jenis Layanan Konseling
- 2) Kegiatan Pendukung
- 3) Format Kegiatan
- 4) Deskripsi Kebutuhan

Yang mana perencanaan berdasarkan hasil Asesmen maka dapat ditentukan deskripsi kebutuhan yang akan difasilitasi dalam pencapaian tujuan layanan bimbingan konseling.

Kesimpulannya adalah dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang mencakup tujuan dan program semuanya mengacu pada kebutuhan siswa. Yang mana tujuannya adalah membangkitkan semangat siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan menyelesaikan hafalannya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember.

Menurut St. Rodliyah mengemukakan bahwa, pelaksanaan (penggerakan) menjadi salah satu fungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan ini sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim yang kondusif menjadi kunci penggerakannya.

Dalam pelaksanaannya menangani permasalahan hafalan siswa melibatkan setiap orang yang bertanggung jawab terhadap siswa-siswi tersebut, seperti wali kelas, pembina Tahfidz, guru BK, juga melibatkan orangtua yang mana pelaksanaannya diawali dengan

- 1) Persiapan
- 2) Layanan bimbingan dan konseling
- 3) Layanan peminatan dan perencanaan individual
- 4) Layanan responsif
- 5) Dukungan sistem

6) Kegiatan tambahan dan pengembangan profesi

Seperti halnya yang diungkapkan Khoirul Anjarwati bahwa “Dalam menangani permasalahan hafalan ini guru BK berpartner dengan masing-masing pembimbing atau koordinator Tahfidz Reguler di MAN 2 Jember untuk selanjutnya dicarikan solusi bersama untuk siswa-siswi yang bermasalah”.⁷⁵

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas, secara keseluruhan dalam pelaksanaannya dalam menangani permasalahan hafalan siswa melibatkan setiap orang yang bertanggung jawab terhadap siswa-siswi tersebut, seperti wali kelas, pembina Tahfidz, guru BK, dan juga seperti halnya yang diungkapkan Joko Purnomo selaku waka kesiswaan, bahwa “ketika permasalahan siswa terkait Tahfidz Reguler belum juga selesai maka lembaga akan melibatkan orangtua dan dipanggil kesekolah untuk meminta kerja samanya mendidik anak-anak”.⁷⁶

3. Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember

Menurut St. Rodliyah, mengemukakan bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai. Hasil penilaian ini juga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan program kegiatan selanjutnya.

⁷⁵ Khoirul Anjarwati, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2019

⁷⁶ Joko Purnomo, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2019

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting didalam manajemen bimbingan konseling maupun dalam dunia pendidikan pada umumnya. Melalui evaluasi ini, kemajuan dan perkembangan peserta didik dapat dinilai dengan baik.

Seperti juga yang diungkapkan Khoirul Anjarwati bahwa “evaluasi terhadap permasalahan hafalan siswa Tahfidz Reguler berdasarkan laporan pembina Tahfidz Reguler, mana-mana siswa yang telah dialih tangankan kepada guru BK oleh pembina Tahfidz. Adapun pelaksanaan evaluasinya juga tetap bekerja sama dengan pembina Tahfidz Regulernya. Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program BK dalam membantu siswa-siswi yang bermasalah dalam melaksanakan program sekolah (Tahfidz Reguler)”.⁷⁷

Proses pelaksanaan evaluasi terhadap program Tahfidz Reguler ini dikuatkan pula oleh pernyataan Abdul Muiz, bahwa “Proses evaluasinya berupa tes ujicoba secara langsung dengan meroling pembina Tahfidz secara acak dalam artian pembina Tahfidz tidak boleh menguji anak didiknya sendiri, bagi anak yang belum mencapai target maka akan dikarantina di program Al-Qur’an camp”.⁷⁸

Dari analisis wawancara dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan adalah menilai proses dan hasilnya, baik dari perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur’an maupun kedisiplinan waktu dalam melakukan setoran hafalan dalam rentang waktu satu semester.

⁷⁷ Khoirul Anjarwati, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2019.

⁷⁸ Abdul Muiz, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2019

Proses evaluasinya berupa tes hafalan secara langsung dengan meroling pembina Tahfidz secara acak dalam artian pembina Tahfidz tidak boleh menguji anak didiknya sendiri, bagi anak yang belum mencapai target maka akan dikarantina di program Al-Qur'an camp. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu,

- 1) Persiapan Program
- 2) Kegiatan Layanan
- 3) Kegiatan Pendukung

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas menilai kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang dirumuskan dalam program semester. Dimana didalam evaluasi ini diadakan Al-qur'an camp untuk menuntaskan tanggungan-tanggungan hafalan siswa sehingga mereka bisa lebih fokus untuk menyelesaikan hafalan dan bisa tuntas dalam salah satu prasyarat kelulusan.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan tentang manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaannya yakni hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan layanan bimbingan konseling yaitu:
 - a. Jenis Layanan Konseling
 - b. Kegiatan Pendukung
 - c. Format Kegiatan
 - d. Deskripsi Kebutuhan

Yang mana perencanaan berdasarkan hasil Asesmen maka dapat ditentukan deskripsi kebutuhan yang akan difasilitasi dalam pencapaian tujuan layanan bimbingan konseling.

dirinya.

2. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember yaitu dengan memberikan layanan orientasi, layanan konseling, layanan pembelajaran, dan layanan bimbingan dan konseling individu terhadap setiap siswa yang memiliki hambatan terhadap program hafalan yang dilakukan bersama pembina

Tahfidznya, dengan tetap melibatkan wali kelas, pembina Tahfidz, guru BK, dan juga orangtua dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya menangani permasalahan hafalan siswa melibatkan setiap orang yang bertanggung jawab terhadap siswa-siswi tersebut, seperti wali kelas, pembina Tahfidz, guru BK, juga melibatkan orangtua yang mana pelaksanaannya diawali dengan

- a. Persiapan
- b. Layanan bimbingan dan konseling
- c. Layanan peminatan dan perencanaan individual
- d. Layanan responsif
- e. Dukungan sistem
- f. Kegiatan tambahan dan pengembangan profesi

3. Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember yaitu dengan menilai kegiatan pelayanan yang mencakup tujuan dan program BK yang mana proses evaluasinya berupa tes hafalan secara langsung dengan meroling pembina Tahfidz secara acak dalam artian pembina Tahfidz tidak boleh menguji anak didiknya sendiri, bagi anak yang belum mencapai target maka akan dikarantina di program Al-Qur'an camp. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Persiapan Program
- b. Kegiatan Layanan
- c. Kegiatan Pendukung

B. Saran-saran

Diakhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat meningkatkan pengelolaan manajemen bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan hafalan siswa. saran-saran ini kami tujukan kepada:

1. Kepala Madrasah

Dalam pengorganisasiannya kepala madrasah dapat mencari atau menambah konselor yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling serta mengusahakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sehingga kegiatan manajemen bimbingan konseling dapat berjalan dengan optimal dan memiliki program yang jelas.

2. Pembina Tahfidz dan Wali kelas

Disarankan untuk lebih memantau perkembangan hafalan siswa dan menyelesaikan permasalahan dilingkup internal kelas terlebih dahulu sebelum melibatkan guru BK.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Disarankan untuk lebih bisa mengayomi siswa-siswi yang mengalami kesulitan menghafal, serta senantiasa memberikan motivasi agar siswa-siswi lebih bersemangat dalam mencapai target hafalan.

4. Siswa

Disarankan untuk lebih meningkatkan kembali kesadaran diri sendiri untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing karena ini menjadi salah satu prasyarat kelulusan yang akan berpengaruh pada diri sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Aibdi Rahmat, *Kesesatan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Al-Qur'an dan Terjemah.
- Amti, Erman. Prayitno, 2001. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Ali dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten kampar" *Jurnal Ushuluddin*, 1 (Januari - Juni 2016).
- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Renika Cipta,
- Abdul Muiz, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2019
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2018. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil.
- B.Milles, Matthew dan A. Michael Hubrman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press. \
- Baskoro Dwi P dan Eka ayu, *Wawancara*, Jember, 23 Februari 2019
- Bahrudin, AH. Endin Mujahidin, dan Didin Hafidhuddin, 2017. *Metode Tahfizh Al-Qur`An Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, Ta'dibuna*, 2.
- Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*
- Handoko, T. Hani, 2009. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jones, 1951, dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Joko Purnomo, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2019
- Khoirul Anjarwati, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2019.
- Marsudi, Saring 2010. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Munajib, Ahal, 2015. "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga"

- Moh. Nazir, 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Penyusun, Tim, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press,
- Prayitno, 2001. *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, Setiyo. 2007. Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, *Suhuf*.
- Rachmawati, Ulvina, 2013. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/ 2013"
- Ridwan, 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Rodliyah, St. 2015. *Manajemen pendidikan*, Jember: IAIN Jember Press.
- Sarwan, 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jember: Center for Society Studies.
- Selpiani, Rohayu, 2017. "Strategi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah dalam membina kedisiplinan di SMP 18 Bandar Lampung".
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharno, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2019.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integral)*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Zuhaili, Wahbah, 1996. *Al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban*, Surabaya: Risalah Gusti.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa melalui program tahfidz juz 30 reguler di MAN 2 Jember	a. Manajemen bimbingan konseling	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	a. Pengertian Bimbingan dan Konseling b. Tujuan Bimbingan Konseling c. Asas-asas Bimbingan Konseling d. Pengertian Manajemen Bimbingan Konseling	1. informan a. Kepala MAN 2 Jember b. Wakil kepala bidang kesiswaan MAN 2 Jember c. Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Jember d. Pembina Tahfidz kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember e. Siswa-siswi kelas XI IPS 3	a. penelitian dengan pendekatan kualitatif b. teknik pengumpulan data: 1. observasi 2. wawancara 3. dokumentasi c. Analisa data kualitatif	1. Bagaimana perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember? 3. Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam penanganan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember?
	b. Hafalan program tahfidz juz 30 reguler	2. Program tahfidz juz 30	a. Pengertian Program Tahfidz Reguler b. Tujuan program Tahfidz Reguler			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL AZIZATUL FADILAH

NIM : T20153035

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/ Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Maret 2019

Saya yang menyatakan



Nurul Azizatul Fadilah
Nim: T20153035

PANDUAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Pertanyaan!

1. Apa yang dimaksud dengan program Tahfidz Reguler yang ada di MAN 2 Jember?...
2. Bagaimana proses pelaksanaan program Tahfidz Reguler di MAN 2 Jember ini?...
3. Sejak kapan program Tahfidz Reguler ini diberlakukan di MAN 2 Jember?...
4. Bagaimana proses perencanaan program Tahfidz Reguler ini di MAN 2 Jember?...
5. Siapa yang menjalankan program Tahfidz Reguler ini?...
6. Seperti apa sistematika penanganan masalah siswa terhadap program Tahfidz Reguler ini di MAN 2 Jember?...
7. Tahfidz Reguler di MAN 2 Jember ini masuk dalam kategori pembelajaran apa?...
8. Apa indikasi keberhasilan siswa dalam menjalankan program Tahfidz Reguler ini?...
9. Apa harapan bapak selaku kepala sekolah dengan adanya program Tahfidz Reguler ini untuk siswa-siswi MAN 2 Jember?...
10. kekurangan dan kelebihan apa yang diperoleh dari adanya program Tahfidz Reguler ini di MAN 2 Jember?...
11. Apakah program Tahfidz Reguler ini termasuk dalam Ekstakurikuler atau pembelajaran reguler?...
12. Berapa surah di dalam Al-Qur'an yang wajib diselesaikan siswa dalam satu semester?...
13. Apakah ada hambatan yang terjadi dalam menjalankan program Tahfidz Reguler ini?...
14. Bagaimana proses evaluasi terhadap program Tahfidz Reguler ini dan apa yang harus bapak lakukan selaku kepala sekolah di MAN 2 Jember?...
15. Apa kaitannya antara Bimbingan Konseling Dan Tahfidz Reguler di MAN 2 Jember?...
16. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling terhadap program Tahfidz Reguler ini?...
17. Apakah setiap permasalahan harus di selesaikan melalui Bimbingan Konseling?...

PANDUAN WAWANCARA WAKIL KEPALA BIDANG KESISWAAN

Pertanyaan!

1. Apa yang dimaksud dengan program Tahfidz Reguler yang ada di MAN 2 Jember?...
2. Bagaimana proses pelaksanaan program Tahfidz Reguler di MAN 2 Jember ini?...
3. Sejak kapan program Tahfidz Reguler ini diberlakukan di MAN 2 Jember?
4. Bagaimana proses perencanaan program Tahfidz Reguler ini di MAN 2 Jember?
5. Siapa yang menjalankan program Tahfidz Reguler ini?...

6. Seperti apa sistematika penanganan masalah siswa terhadap program Tahfidz Reguler ini di MAN 2 Jember?...
7. Tahfidz Reguler di MAN 2 Jember ini masuk dalam kategori pembelajaran apa?...
8. Apa indikasi keberhasilan siswa dalam menjalankan program Tahfidz Reguler ini?...
9. Berapa surah di dalam Al-Qur'an yang wajib diselesaikan siswa dalam satu semester?...
10. Apakah program Tahfidz Reguler ini termasuk dalam Ekstakurikuler atau pembelajaran reguler?...
11. Apa harapan bapak selaku wakil kepala bidang kesiswaan dengan adanya program Tahfidz Reguler ini untuk siswa-siswi MAN 2 Jember?...
12. Kekurangan dan kelebihan apa yang diperoleh dari adanya program Tahfidz Reguler ini di MAN 2 Jember?...
13. Apakah ada hambatan yang terjadi dalam menjalankan program Tahfidz Reguler ini?...
14. Bagaimana proses evaluasi terhadap program Tahfidz Reguler ini dan apa yang harus bapak lakukan selaku wakil kepala bidang kesiswaan di MAN 2 Jember?...
15. Apa kaitannya antara Bimbingan Konseling Dan Tahfidz Reguler di MAN 2 Jember?...
16. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling terhadap program Tahfidz Reguler ini?...

PANDUAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING

Pertanyaan!

1. Manajemen Bimbingan Konseling di MAN 2 Jember itu seperti apa?....
2. Bagaimana proses perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler yang ada di MAN 2 Jember ini?...
3. Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler?....
4. Kapan dimulainya proses perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler?....
5. Mengapa diperlukan proses perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler?...
6. Bagaimana proses pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler tersebut?...
7. Kapan proses pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler?...

8. Apa saja yang dilakukan dalam proses pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler?
9. Siapa yang bertindak melaksanakan Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler?...
10. Mengapa pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler tersebut perlu dilakukan?...
11. Dimana proses pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler tersebut?...
12. Bagaimana proses evaluasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler?...
13. Kapan proses evaluasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler tersebut dilakukan?...
14. Apa yang diharapkan dalam proses evaluasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler?
15. Mengapa proses evaluasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani permasalahan hafalan siswa terhadap program Tahfidz Reguler itu diperlukan?..

PANDUAN WAWANCARA PEMBINA TAHFIDZ REGULER

Pertanyaan!


1. Bagaimana proses perencanaan program Tahfidz Reguler ini di MAN 2 Jember?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program Tahfidz Reguler di MAN 2 Jember ini?...
3. Seperti apa sistematika penanganan masalah siswa terhadap program Tahfidz Reguler ini di MAN 2 Jember?...
4. Apa indikasi keberhasilan siswa dalam menjalankan program Tahfidz Reguler ini?...
5. Apakah program Tahfidz Reguler ini termasuk dalam Ekstakurikuler atau pembelajaran reguler?...
6. Apa harapan bapak selaku pembina Tahfidz dengan adanya program Tahfidz Reguler ini untuk siswa-siswi MAN 2 Jember?...
7. Apakah ada hambatan yang terjadi dalam menjalankan program Tahfidz Reguler ini dikelas?...
8. Bagaimana proses evaluasi terhadap program Tahfidz Reguler ini dan apa yang harus bapak lakukan selaku pembina Tahfidz Reguler di MAN 2 Jember?...


9. Apa saja permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam menjalankan program Tahfidz Reguler ini?..
10. Penanganan apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi tersebut?...
11. Berapa surah di dalam Al-Qur'an yang wajib diselesaikan siswa dalam satu semester?...
12. Apa kaitannya antara Bimbingan Konseling Dan Tahfidz Reguler di MAN 2 Jember?...
13. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling terhadap program Tahfidz Reguler ini?...
14. Apakah setiap permasalahan harus di selesaikan melalui Bimbingan Konseling?...

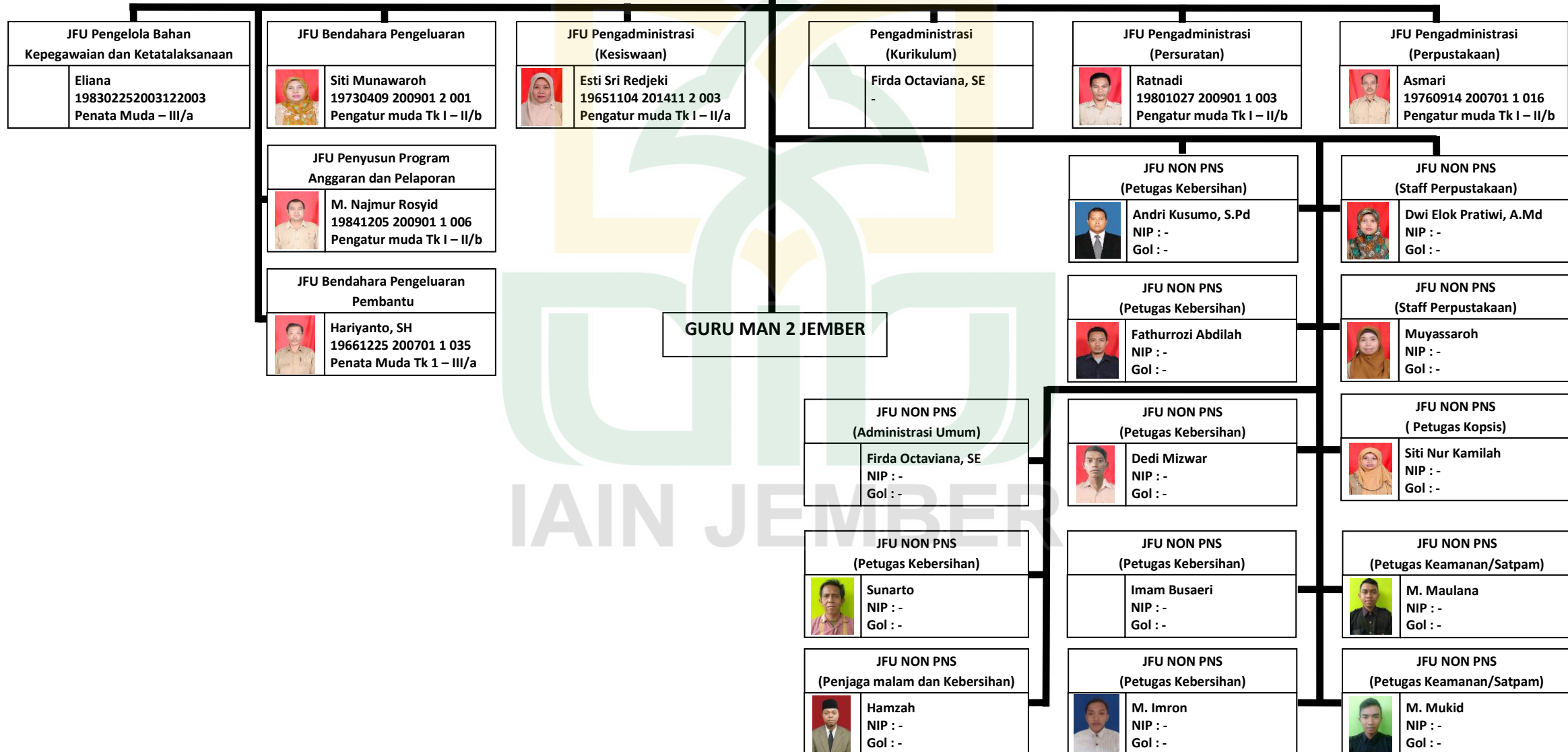




STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER

KEPALA MADRASAH	
	Drs. H. SUHARNO, M.Pd.I 19680408 199603 1 004 Pembina – IV/b

KEPALA TATA USAHA	
	Bambang Suharto, S.Sos., M.Sy 19660427 198603 1 001 Pembina – IV/a



DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 jember



2. Wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan MAN 2 Jember



3. Wawancara dengan Pembina Tahfidz Reguler kelas XI IPS 3



4. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Jember



5. Wawancara dengan siswa-siswi kelas XI IPS 3



Nomor : B.1992 /In.20/3.a/PP.00.9/12/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

26 Desember 2018

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
Jl. Manggar no. 72 telp (0331) 485255 Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Azizatul Fadilah
NIM : T20153035
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester : VII (Tujuh)

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Hafalan Siswa Terhadap Program Tahfidz Juz 30 Reguler di MAN 2 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
3. Pembina Tahfidz Reguler Kelas XI IPA 3
4. Guru Bimbingan dan Konseling
5. Siswa-Siswi Kelas XI IPA 3

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
Jl. Manggar No. 72 ☎(0331) 485255 Jember 68117

SURAT KETERANGAN

Nomor :B. 192 /Ma.13.32.02/TL.00./02/2019

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember menerangkan bahwa :

Nama : **NURUL AZIZATUL FADILAH**
N I M : T20153035
Tempat /Tgl.Lahir : Samalili, 04 Juli 1997
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat Kampus : Jl. Mataram No. 1 - Jember


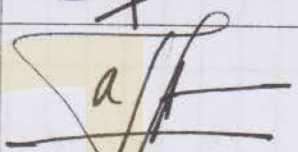
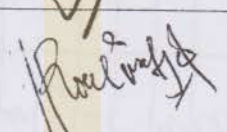
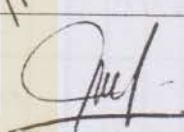
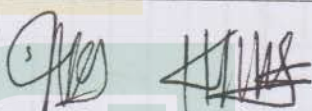
Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 10 Februari sampai dengan tanggal 23 Februari 2019 dengan Judul "Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Hafalan Siswa terhadap Program Tahfidz Juz 30 Reguler di MadrasahAliyah Negeri 2 Jember " Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Februari 2019



AGENDA PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Senin, 18 Februari 2019	Kepala Sekolah MAN 2 Jember	
2	Rabu, 20 Februari 2019	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	
3	Kamis, 21 Februari 2019	Guru Bimbingan Konseling	
4	Jumat, 22 Februari 2019	Pembina Tahfidz Reguler kelas XI IPA 3	
5	Sabtu, 23 Februari 2019	Siswa-siswi kelas XI IPA 3	

IAIN JEMBER



Mengetahui
 Kepala MAN 2 Jember

Drs. Satrio M.Pd.I

NIP. 1960080408 199603 1 004

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Azizatul Fadilah
NIM : T20153035
Tempat, Tanggal lahir: Samalili, 04 Juli 1997
Alamat Lengkap : Dsn III, Rt/Rw: 007/003, Desa Samalili, Kec. Sojol, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan islam
Riwayat pendidikan : 1. SDN 1 Samalili
2. SMPN 2 Marawola
3. SMK Al-Ikhsan Sigi
4. IAIN Jember
Motto :

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ وَمَنْ أَوْزَارٍ لِّذِينَ وَيُضِلُّ نَهُمْ بِعَيْرِ عِلْمٍ مَّاسَاءً لَّا يَبْرُونَ (٢٥)

Artinya: (ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu. (Qs. An-Nahl Ayat 25).